

**REDUKSI BULLYING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI
(Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020
UIN Saizu Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**NADIRA PUTRIANI
NIM. 2017101074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nadira Putriani
NIM : 2017101074
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“REDUKSI BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI (Studi Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nadira Putriani

NIM. 2017101074

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Reduksi Bullying untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
(Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto)**

Yang disusun oleh Nadira Putriani NIM. 2017101074 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag
NIP. 197403101998032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Yusuf Heriyanto, M. Kom
NIP. 198110042023211012

Penguji Utama

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si
NIP. 198607172019031008

Mengesahkan,

Purwokerto, 09 Juli 2024

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.,
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Juni 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nadira Putriani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN
Prof. KH Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadira Putriani
NIM : 2017101074
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri
(studi mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu
Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 11 Juni 2024



Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag

NIP. 197403101998032002

“REDUKSI BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

(Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto)”

Nadira Putriani

NIM. 2017101074

ABSTRAK

Kehidupan sosial manusia memang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dan juga penentu dalam membangun sosialisasi seseorang. Lingkungan yang baik tentu akan memberikan *feedback* positif begitupun sebaliknya. Adanya pergaulan dengan teman sebaya, junior dan senior tentu juga akan mempengaruhi perilaku seseorang sebagai makhluk sosial. Keyakinan diri menjadi aspek penting yang ada pada pribadi individu. Dengan adanya hal tersebut, maka seseorang dapat mencapai potensi penuhnya. Karena dari adanya percaya diri, seorang individu dapat merasa dihargai dan mampu menjalani hidup mereka, menimbang pilihan yang berbeda serta dapat mengambil keputusan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang pernah diterima oleh mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan tahun 2020 serta untuk menggambarkan dan menganalisis cara mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020 melakukan reduksi bullying dalam Upaya meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan teknik observasi dan wawancara serta sumber data sekunder meliputi foto, dokumen, data responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data pada penelitian ini diawali dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa bentuk-bentuk bullying yang di terima korban dari segi bullying verbal meliputi ejekan, hinaan, olokan dan body shamming. selanjutnya dari segi fisik meliputi ditonjok, dipukul, dijahili ulat bulu, dilempari botol, diludahi, ditarik dan percobaan kekerasan menggunakan cutter. kemudian bullying relasional meliputi jebakan melalui pesan dengan mengatasnamakan orang lain sebagai pengirimnya. Dalam melakukan reduksi bullying subjek menggunakan beberapa cara yaitu dengan melakukan diskusi (*kandha takon*) melalui mediasi atau pertemuan dan melapor pada pihak yang lebih berwenang. Kemudian langkah lain yang diambil untuk melakukan reduksi yaitu dengan cara memahami diri (*mawas diri*) melalui adanya rasa percaya diri yang lebih kuat, penguatan konsep diri dan juga tidak melakukan perlawanan terhadap pelaku bullying.

Kata Kunci: Reduksi, Kepercayaan diri, Bullying

**“REDUCTION BULLYING
TO IMPROVE CONFIDENCE**

(Case Study of BKI Prodi Student Class of 2020

UIN Saizu Purwokerto)

Nadira Putriani

NIM. 2017101074

ABSTRACT

Human social life does have an important role in forming social identity. The environment is an important and determining factor in building a person's socialization. A good environment will certainly provide positive feedback and vice versa. The existence of interactions with peers, juniors and seniors will of course also influence a person's behavior as a social creature. Self-confidence is an important aspect of an individual's personality. With this, a person can reach their full potential. Because of self-confidence, an individual can feel valued and able to live their life, weigh different options and be able to make decisions.

The aim of this research is to determine the forms of bullying that have been received by students of BKI UIN Saizu Purwokerto Class of 2020 and to describe and analyze how students of BKI UIN Saizu Purwokerto Class of 2020 have reduced bullying in an effort to increase self-confidence. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data sources used are primary data sources using observation and interview techniques as well as secondary data sources including photos, documents, respondent data. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis process in this research begins with data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research showed that the forms of bullying received by victims in terms of verbal bullying included teasing, insults, ridicule and body shaming. Next, from a physical perspective, it includes being punched, beaten, teased by caterpillars, thrown at bottles, spat at, pulled and attempted violence using a cutter. then relational bullying includes entrapment through messages in the name of another person as the sender. In reducing bullying, the subject uses several methods, namely by holding discussions (kandha takon) through mediation or meetings and reporting to higher authorities. Then another step taken to carry out reduction is by understanding oneself (self-awareness) through having a stronger sense of self-confidence, strengthening self-concept and also not resisting the bully.

Keywords: *Reduction, Self-confidence, Bullying*

MOTTO

"Jadilah orang yang bisa merasa, jangan jadi orang yang merasa bisa"



PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bentuk pengabdian cinta yang tulus serta ungkapan terima kasih kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Ibu Ima Suryani dan Bapak Roni Budiana sebagai tanda bakti dan hormat dan terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya ini kepada bapak dan ibu saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, cinta kasihnya kepada penulis, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya dan selalu mendoakan setiap langkah saya. Serta terimakasih telah memberikan kepercayaan dan izin untuk merantau dari kalian selama masa perkuliahan ini. Sehat selalu dan hidup lebih lama lagi Bapak & Ibu harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian saya.
2. Terimakasih kepada diri sendiri Nadira Putriani karena telah mampu berusaha keras memberikan semangat dan motivasi pada diri sendiri dan tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas selama ini dan penulisan skripsi ini.
3. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta, seluruh dosen yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, serta staff yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dengan kemampuan dan kekurangan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pimpinan umat Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul “Reduksi Bullying Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) program studi bimbingan dan konseling fakultas dakwah.

Berkenan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi, dan doa dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si Sebagai Ketua Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M. Pd, S.Sos.I Sebagai Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Roni Budiana dan Ibu Ima Suryani, S. I. Pust yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, motivasi, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
8. Adik penulis Nandia Diana Putri dan Raditya Diana Putra yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Om penulis Rizki Pahmi Subakti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Nenek tercinta yang telah berpulang almh Yati Rohayati yang telah memberikan banyak wejangan serta motivasi kepada penulis semasa menjalankan masa perkuliahan serta kakek tercinta Surya.
11. Nenek penulis Eneng dan Kakek Penulis Ade Sobari yang memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
12. Segenap teman penulis Intan Ayu Imaniar, Alifa Safa Ramadhani, Aisyah Putri Sabrina, Destiyani Safitri, Linatus Sofia, Viena Febriani, Laela Fajriyatun Saharani, Winda Nur Fauziah, Ikhwan Nurkhafidin dan Achmad Rachman Chamid yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi
13. Segenap teman penulis Ariana Putri, Yulya sari, Farid Alfarizi, Frisca Frisilya dan Aprilyani telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi.
14. Terkhusus kepada teman penulis Runi Atsni Allathifa yang telah memberikan dukungan dari awal proses pengerjaan skripsi berlangsung hingga berakhir.
15. Segenap keluarga Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto terima kasih telah memberikan dukungannya.
16. Teman seperjuangan kelas BKI B angkatan tahun 2020, yang memberikan dukungan dan motivasi.
17. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada hal lain yang dapat penulis berikan menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis.

Purwokerto, 9 Juli 2024

Peneliti



Nadira Putriani

NIM. 2017101074



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan istilah	11
C. Rumusan masalah.....	13
D. Tujuan penelitian.....	13
E. Manfaat penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Bullying.....	20
B. Jenis Bullying.....	21
C. Kepercayaan diri	24
D. Reduksi Bullying.....	28
E. Hubungan Reduksi Bullying Dengan Kepercayaan Diri	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode penelitian.....	32
B. Tempat dan waktu penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Subyek dan obyek penelitian	33
E. Metode pengumpulan data	34
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
D. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial manusia memang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial. Kehidupan sosial ini terdiri dari beberapa tingkatan atau beberapa fase yang dialami. Di mulai dari lingkup kecil lingkungan sosial keluarga, yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara ayah, ibu dan anak. Selanjutnya manusia sebagai individu sosial akan terus berkembang dalam lingkungan sosial pertemanannya. Hal ini akan meningkatkan psikososial individu itu sendiri. Individu sejak kecil ditanamkan nilai nilai moral yang diberikan dari orang tua atau keluarga nya yang bisa dikatakan sebagai pendidikan pertamanya. Apabila seseorang itu dapat mengaplikasikannya dengan baik, maka seseorang itu dapat membina hubungan sosial dengan baik. Selain itu, agama Islam juga diturunkan oleh Allah SWT untuk mengatur segala tingkah laku kehidupan manusia demi keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat¹. Berbeda dengan seseorang yang tidak tepat dalam menerapkan nilai moral tersebut, maka akan menghambat psikosisoalnya dan akan menjerumus ke arah kenakalan remaja.²

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dan juga penentu dalam membangun sosialisasi seseorang. Lingkungan yang baik tentu akan memberikan feedback positif juga kepada seseorang tersebut, begitupun sebaliknya. Termasuk dalam lingkungan lingkup kecil sekalipun dapat membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku. Pola asuh yang diterapkan orang tua amat memberi pengaruh yang signifikan dalam hidup seorang anak, mereka akan cenderung melihat dan meniru berbagai tindakan yang dilakukan orang tua mereka. Sikap positif yang ditunjukkan orang tua akan cenderung menghasilkan pemikiran yang positif dan anak akan cenderung lebih

¹ Nawawi Nawawi, "Kompetensi Juru Dakwah," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 287–97, <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.131>.

² Zurriyatu Thoyibah, "*Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*" (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021) hlm 3-4

menghargai dirinya sendiri³. Kehidupan seseorang yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, seperti individu yang mengalami permasalahan broken home seringkali menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan yang mengarah kepada hal negatif. Adanya sosial dengan teman sebaya, junior dan senior tentu juga akan memengaruhi perilaku seseorang sebagai makhluk sosial. Tak jarang pula untuk saat ini kehidupan sosial masih memandang adanya tingkatan junior dan senioritas, yang juga memang dianggap sebagai salah satu bentuk tindak bullying yang bersifat tersembunyi dengan tujuan menunjukkan kekuasaan.⁴

Saat ini istilah bullying sudah sering banyak didengar dan sudah tidak asing lagi di dalam lingkungan sosial. Sejarah telah mencatat bahwa stabilitas dan keutuhan wilayah NKRI selalu diuji dengan berbagai kerusuhan dan konflik⁵. Bullying ini tidak memandang dari batas usia maupun gender. Pada umumnya Bullying ini sering dikenal dengan istilah pengucilan atau penindasan. Bullying ini merupakan salah satu bentuk dari praktik kekuasaan yang bisa dilakukan dimana saja. Biasanya para pelaku bullying memilih seorang yang pendiam, pemalu dan lugu untuk dijadikan sebagai sasaran objek pembullyingan tersebut. Pembullyingan ini tidak hanya bersifat verbal atau berupa kekerasan fisik, namun juga bersifat nonverbal, yang mana dapat berupa ucapan dengan nada mengejek, sindiran dan mengolok-olokan. Dampak dari hal tersebut maka dapat memunculkan adanya rasa kurang keyakinan pada diri individu tersebut.⁶

Keyakinan diri menjadi aspek penting yang ada pada pribadi individu. Kepercayaan diri ini yaitu suatu kepercayaan dari diri sendiri bahwa seseorang dapat menangani suatu permasalahan dengan baik dan dapat membawa dampak

³ Diah Titi Nawang Yudi dan Khusnul Khotimah, "Konsep Diri Pada Remaja Putus Sekolah Dari Keluarga Prasejahtera Di Desa Beji," *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 25–40, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/15698>.

⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm 4-5.

⁵ Sulkhan Chakim, "Strategi Dakwah Dan Kemajemukan Masyarakat," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 137–47, <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i1.785>.

⁶ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4, No. 2 (2017) hlm 324

positif bagi dirinya serta orang lain.⁷ Dengan adanya hal tersebut, maka seseorang dapat mencapai potensi penuhnya. Karena dari adanya percaya diri, seorang individu dapat merasa dihargai dan mampu menjalani hidup mereka, menimbang pilihan yang berbeda serta dapat mengambil keputusan. Tidak bisa dipungkiri memang untuk dapat meraih suatu pencapaian dalam hidup, manusia memerlukan adanya kepercayaan diri, akan tetapi yang menjadi masalah adalah masih terdapat orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meskipun pintar pada bidang akademik. Sayangnya, secara lahiriah tidak semua orang memiliki kemampuan ini. Maka dari itu, menjadi seseorang yang memiliki keyakinan pada diri yang kuat membutuhkan lingkungan yang mendukung⁸.

Pada periode akhir tindakan bullying sudah sangat tidak asing di kalangan remaja, berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tahun 2021 berkaitan dengan perundungan, telah ditemukan 1.138 permasalahan anak yang dilaporkan mengalami kekerasan psikis dan fisik, yang mencakup penganiayaan mencapai 574 kasus, kekerasan psikis 515 kasus, pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran 14 kasus. Pada Tahun 2022 Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terdapat 266 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Berdasarkan data dari KPAI tercatat bahwa kasus anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan psikis di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yang meliputi dampak buruk dari penggunaan teknologi, adanya keterbukaan dari lingkungan sosial-budaya, lemahnya kualitas pengasuhan, angka kesmiskinan, masih melonjaknya angka pengangguran, dan tempat tinggal yang tidak ramah anak.⁹ sedangkan, terdapat 126 kasus dimana anak dihukum sebagai pelaku.¹⁰

⁷ Salama, "Hubungan tipe kepribadian big five dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswi semester IV Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Thesis*, (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) hlm 5

⁸ Abdul Basit, *konseling islam*, 1 ed. (Depok: kencana, 2017).

⁹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "catatan pelanggaran hak anak tahun 2021 dan proyeksi pengawasan penyelenggaraan perlindungan anak tahun 2022", www.kpai.go.id, diakses 24 Oktober 2022.

¹⁰ Annisa Mutia Vika Azkiya Dini, "KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Mendominasi", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>, diakses pada 24 Januari 2022

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus bullying alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat. Dua kasus di antaranya memakan korban jiwa, yakni satu kasus di SDN di Kabupaten Sukabumi, dan satu kasus di MTs di Blitar. Retno juga mencatat ada satu kasus perundungan di jenjang SD yang diduga menjadi salah satu pemicu korban bunuh diri.¹¹

Indonesia sendiri merupakan negara hukum. Akan tetapi meskipun dikatakan begitu masih terdapat banyak kejahatan di Indonesia yang belum mampu teratasi dengan baik. Salah satunya dari adanya kasus bullying. Indonesia sudah mempunyai undang-undang yang mengatur tentang perlindungan anak yang terdapat dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 54 yang menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman temanya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya, tapi pada kenyataannya masih saja banyak kasus yang terjadi tentang pembulian di sekolah.¹²

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai adanya penyebab bullying tercantum dalam Surah Al-Hujurat: 11, firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

¹¹ Cindy Mutia Annur, Proporsi Kasus Perundungan di Sekolah Indonesia Berdasarkan Jenjang (2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>, diakses pada 10 Juni 2024

¹² Elisabeth Christiana, Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penangannya di Lingkungan Sekolah Dasar, *Child Education Journal*. Volume 1, No. 2 (2019) hlm 60

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim¹³.”*

Dalam ayat di atas, Allah SWT mengingatkan dan melarang kaum muslim untuk tidak mengolok-olok kaum lain. Sebab bisa saja, mereka yang hina di hadapan Allah jauh lebih terhormat dan mulia daripada mereka yang menghina. Allah melarang kaum muslim mencela kaum mereka sendiri, sebab semua kaum muslim dilihat sebagai satu tubuh yang terbungkus dalam kesatuan dan persatuan.

Penelitian terdahulu tentang bullying yang dilakukan oleh Ihsana Sabriani Borualogo dan Erlang Gumilang tentang “Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children’s Worlds Survey di Indonesia” mendapatkan hasil teliti bahwasannya perundungan yang terjadi pada anak-anak di 27 Kota/ Kabupaten di Jawa Barat tergolong tinggi¹⁴. Perundungan yang terjadi ini diantaranya adalah bullying yang meliputi fisik, nonverbal serta psikologis. Angka kejadian bullying yang paling tinggi terjadi pada bullying di lingkungan rumah secara fisik dan di sekolah secara verbal. Data kasus bullying yang paling umum terjadi yaitu dengan memanggil nama dengan ejekan pada anak yang bersangkutan. Kasus perundungan dengan ejekan di sekolah ini mencapai 20%. Jika dibandingkan dengan kasus lainnya yang terjadi lebih dari tiga kali, maka kasus perundungan dengan dipanggil buruk oleh teman lain tersebut termasuk

¹³ Gramedia, Al-Qur’an Q.S Al-Hujurat: 11

¹⁴ Ihsana Sabriani Borualogo dan Erlang Gumilang, “Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children’s Worlds Survey di Indonesia,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 6, No.1 (2019) hlm 15–30

sangat tinggi dan bahkan sering terjadi hampir di seluruh wilayah di Jawa Barat.¹⁵

Selain itu juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar mengkaji mengenai dampak bullying dengan judul “*Dampak Bullying terhadap Kepercayaan diri Anak*” menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk bullying yang terdapat di SD Negeri Kedungmundu Semarang yaitu bullying verbal berupa mengejek, menghina kekurangan fisik, memanggil nama orang tua. Bullying nonverbal berupa menendang, memukul, menarik kerudung, dan berkelahi. Bullying relasional berupa pengucilan dan pengabaian. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying terhadap kepercayaan diri yakni terdapat korban bullying yang mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri namun terdapat pula korban bullying yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena perilaku bullying tersebut menjadi motivasi.¹⁶

Berkaitan dengan bullying serta dampaknya yang berpengaruh pada penurunan kepercayaan diri, kasus serupa juga terjadi pada seorang guru muda yang nekat mengakhiri hidupnya karena memiliki trauma masa lalu dan dampak jangka panjang dari bullying semasa waktu kecil. D sempat menulis surat pada google drive yang kemudian diunggah ke akun sosial medianya. Dalam suratnya D menceritakan kejadian-kejadian masa lalu yang membuatnya memiliki ketakutan dan kecemasan akan masa depan. Hal tersebut bermula dari adanya bullying yang dialami D dari semasa dirinya kecil sampai beranjak SMA yang kemudian menyebabkan dirinya merasa terisolasi dari teman yang lainnya dan berakhir pada D yang merasa tekanan karena tidak memiliki teman. Hal tersebut berubah pada dirinya yang menjadi minder dan selalu cemas akan masa depan yang belum tentu terjadi.

¹⁵ Ihsana Sabriani Borualogo dan Erlang Gumilang, “Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children’s Worlds Survey di Indonesia,” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 6, No.1 (2019) hlm 15–30

¹⁶ Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, Mohammad Aniq Khairul Basyar. “Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak Refleksi Edukatika” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 11, Nomor 2 (2021) hlm 232-240

Perundungan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, oleh siapa dan kepada siapa saja sasarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siapa saja dapat menjadi pelaku atau bahkan menjadi korban bullying. Perundungan tidak hanya berfokus sasaran kepada siswa di sekolah saja. Dalam kegiatan keagamaan pun bullying masih saja bisa terjadi. Seperti halnya di pondok pesantren yang merupakan tempat dimana seseorang dapat menuntut ilmu dengan memiliki nilai keagamaan yang tinggi. Perundungan dalam lingkungan keagamaan pun masih bisa terjadi, seperti contohnya di pondok pesantren Al-Hikmah Kajen-Pati. Setidaknya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Nashiruddin menunjukkan bahwa bullying terjadi di pondok tersebut dengan 2 bentuk bullying, yaitu bullying secara verbal seperti ucapan “misuh”, memaki, memanggil bukan nama asli dan lain-lain dan nonverbal seperti menendang dan memukul¹⁷. Namun, hal tersebut tidak disadari secara langsung bahwa hal tersebut termasuk bullying, karena rata-rata para santri dan pengurus tidak mengetahui makna bullying. Akan tetapi, setelah diberi tahu apa itu bullying sangat disayangkan bahwasannya mereka melumrahkan fenomena bullying sebagai hal biasa saja.

Menyikapi hal tersebut, pada lingkungan yang luas seperti universitas pun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi bullying. Pada lingkungan kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pun yang notabene memiliki keagamaan yang tinggi, peneliti masih dapat menjumpai beberapa kasus bullying secara verbal seperti mengeluarkan umpatan pada teman seperti kata “asu”, ledekan, hinaan yang mengarah pada fisik. Akan tetapi, pada kasus bullying yang terjadi di UIN Saizu Purwokerto ini memang cenderung memiliki angka yang cukup kecil dari segi bullying fisik dan psikologis. Namun tidak menutup kemungkinan bahwasannya memang untuk bullying nonverbal itu masih dapat dijumpai.

Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan beberapa kasus dengan hal serupa terkait dengan bullying yang terjadi pada mahasiswi di lingkungan

¹⁷ Ahmad Nashiruddin, “Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati,” *Quality* 7, no. 2 (2019): 81, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6295>.

kampus. Peneliti mendapati bullying berupa kasus bullying verbal dan bullying psikologis. Kasus pada bullying verbal atau bullying dari ucapan ini terjadi pada salah satu mahasiswi yang sedang mengalami kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang bermula dari adanya suatu diskusi dalam obrolan grup WhatsApp tentang keputusan suatu kegiatan. Bullying verbal ini merupakan umpatan kesal yang dilontarkan seperti kata “asu, goblok dan yang lainnya”. Pada saat itu beberapa mahasiswi lainnya ikut bersuara tentang pendapat yang dimilikinya. akan tetapi masukan dari mahasiswi ini tidak sejalan dengan teman yang lainnya, sehingga ia kesal dan marah yang kemudian pada akhirnya mahasiswi ini memaki teman lainnya dengan mengeluarkan umpatan kasar dan kata-kata yang jorok. Hal itu terus berulang Ketika pendapatnya tidak digunakan dengan teman lainnya¹⁸.

Kasus bully lainnya juga terjadi dalam bentuk bully relasional atau bully yang dilakukan melewati teman atau relasi yang diakibatkan karena dendam, iri atau yang lainnya. Hal ini terjadi di salah satu kelompok KKN yang mana salah seorang mahasiswi ini dijauhi oleh teman-teman kelompok KKN nya karena teman lainnya merasa bahwa mahasiswi tersebut merupakan orang pemilih dalam mencari teman. Sehingga teman-teman yang lainnya merasa tak nyaman dan tersinggung dengan sikap yang dimiliki oleh mahasiswi tersebut. Hingga pada akhirnya mahasiswi tersebut tidak dihiraukan keberadaannya oleh teman lainnya dan Ketika akan pergi kegiatan atau main keluar, teman-temannya harus terlebih dahulu keluar satu per satu agar tidak diketahui oleh mahasiswi tersebut agar tidak ketahuan. Hal tersebut dilakukan agar mereka tidak pergi bersama dengan mahasiswi tersebut¹⁹.

Berkaitan dengan hal di atas, setelah dilakukan observasi kepada mahasiswi BKI angkatan tahun 2020 terdapat 12 orang yang mengaku memiliki pengalaman bullying. Namun 4 dari 12 orang diantaranya ini memiliki pengalaman bullying dengan rentang waktu bullying lebih dari 1 tahun yang

¹⁸ Hasil observasi langsung di lingkungan KKN, Pada tanggal 26 Agustus 2023

¹⁹ Hasil observasi kepada salah satu mahasiswi kelompok KKN yang bersangkutan, pada 29 Agustus 2023

memberikan dampak pada penurunan kepercayaan diri yaitu dengan munculnya rasa minder, lebih suka menyendiri, kesulitan konsentrasi belajar dan menurunnya prestasi belajar. Sehingga kemudian dari 4 orang inilah yang akan menjadi subjek penelitian. Dia adalah NOM mahasiswi yang memiliki pengalaman bullying nonverbal atau bullying physical semasa duduk dibangku SMP, kemudian DS yang memiliki pengalaman bullying nonverbal semasa di bangku SD selama 2 tahun, selain itu DM yang juga memiliki pengalaman bullying verbal semenjak kecil dan HUM memiliki pengalaman bullying verbal dan bullying relasional selama di bangku SMP.

NOM adalah salah satu mahasiswi yang memiliki pengalaman bullying semasa SMP. Bullying ini terjadi cukup parah sehingga membawa dampak pada adanya kecemasan, tidak memiliki percaya diri hingga menurunnya prestasi belajar. Peristiwa ini melibatkan banyak pihak dalam penyelesaiannya. NOM merupakan korban bully dari sekelompok geng yang berasal dari beda sekolah. NOM ini menjadi korban bully setelah ada tuduhan yang tidak benar yang menyangkut dengan masalah percintaan. Kasus ini terjadi Ketika NOM berada di bangku SMP kelas 2. NOM mendapat perlakuan kasar dari kelompok geng tersebut dengan dijambak, diludahi, ditendang bahkan nyaris nadi tangannya di cutter oleh kelompok geng tersebut. Sehingga dengan adanya kasus tersebut NOM memiliki traumatik, kehilangan kepercayaan diri dan tidak memiliki teman selama 2 tahun terakhir di SMP²⁰.

Selain itu, DS juga memiliki pengalaman yang hampir sama seperti NOM yang menyangkut bullying fisik. DS ini sempat di pukuli oleh temannya tanpa sebab kemudian dikunci di dalam kelas hingga DS ini menangis. Kasus ini terjadi tidak hanya sebentar, melainkan dalam kurun dua tahun sampai pada akhirnya tidak ada lagi kekerasan fisik yang DS terima dari temannya. Namun tak hanya itu, DS ini juga sempat di bully secara psikologis Ketika di bangku SMP. Dimana DS ini dijauhi oleh teman-temannya dan sempat di labrak oleh kakak kelas karena mengaku tidak suka dengan DS. Kakak kelas ini

²⁰ Wawancara dengan NOM, pada tanggal 6 Oktober 2023 di lingkungan UIN Saizu Purwokerto

menyebutkan bahwa DS ini centil dan memiliki kulit yang putih sehingga banyak kakak kelas lelaki yang menyukai DS. Sehingga hal itu menimbulkan masalah karena merasa tersaingi²¹.

Mahasiswi selanjutnya yaitu HUM dan DM yang juga memiliki pengalaman bullying yang hampir sama yaitu dimana mereka sering mendapat olokan, ejekan dan hinaan dari teman-temannya. Namun bedanya HUM sempat mengalami bullying relasional melewati jebakan pesan oleh temannya karena diketahui sedang ada laki-laki yang disukai oleh HUM.

Terlepas dari itu dengan adanya tindak bullying yang pernah dialami oleh subjek, maka hal tersebut akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap dirinya. Dimana kepercayaan dirinya akan terganggu sehingga mempengaruhi pada aktivitasnya sehari-hari, termasuk di dalam prestasi belajar atau proses belajar, berkegiatan, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan bullying yang dialami oleh subjek ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri pada diri subjek masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut setidaknya sudah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswi yang terdaftar di UIN Saizu Purwokerto yang pernah menjadi korban bullying. Peneliti tertarik untuk mengambil subjek mahasiswi BKI karena memungkinkan mahasiswi BKI dapat lebih mampu merefleksikan pengalaman bullying dengan memberikan wawasan yang lebih dalam dan luas serta dapat mengeksplorasi strategi coping yang dapat dilakukan korban bullying. Sehingga tema ini sangat penting untuk diangkat karena dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang dalam kepercayaan dirinya. Seseorang berhak mendapatkan kebahagiaannya sendiri dengan caranya sendiri. Penelitian terhadap upaya mengurangi perilaku bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat dampak yang dapat dihasilkan dari bullying ini sangat berbahaya bagi beberapa aspek seperti kognitif, sosial budaya hingga menurunnya kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

²¹ Wawancara tertulis dengan DS, tanggal 16 Mei 2023 melalui Google form

mendeskripsikan lebih mendalam mengenai bullying yang pernah terjadi dengan fokus penelitian yaitu kepada bagaimana individu melakukan reduksi bullying serta bentuk-bentuk apa saja bullying yang pernah diterima oleh mahasiswi tersebut sebagai bentuk Upaya pencegahan agar dapat terhindar dari maraknya kasus bullying.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini fokus membahas terkait dengan **Reduksi Bullying untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto).**

B. Penegasan istilah

1. Reduksi

Reduksi merupakan penurunan jumlah, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata reduksi diartikan sebagai pengurangan²². Reduksi juga dapat merujuk pada upaya untuk mengurangi atau meminimalkan sesuatu yang dianggap negatif atau berbahaya.

Reduksi yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha yang dilakukan untuk menekan angka bullying atau mengurangi bullying yang terjadi pada mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto sehingga kemudian terjadi pengurangan atau penurunan jumlah nilai data dari kasus bullying yang pernah terjadi sebelumnya. Reduksi bullying dilakukan untuk mencegah seseorang dari adanya kekerasan dengan menghindari rasa kurang percaya diri atau insecure, minder dan kurang layak dari kejadian bullying.

2. Bullying

Bullying merupakan suatu tindakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya dengan tujuan penderitaan. Olweus berpendapat bahwa Bullying merupakan individu atau kelompok yang melakukan Tindakan agresif dengan disengaja secara berulang kali dan dari

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/reduksi> diakses pada 28 oktober 2022. Pukul 21.53 WIB

waktu ke waktu kepada seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan kekuasaan / kekuatan sistematis²³.

Menurut Rigby bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.²⁴ Kemudian Black dan Jackson mengatakan bullying merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.²⁵

Dalam penelitian ini bullying yang dimaksud oleh penulis yaitu bentuk kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun ucapan yang dilakukan terhadap seseorang dengan tujuan penindasan yang terjadi pada mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto. Bullying dalam bentuk fisik ini contohnya meliputi menendang, memukul, menjambak, mencubit dan yang lainnya kekerasan yang berkaitan dengan fisik. Sedangkan untuk bullying ucapan itu meliputi ejekan, cemoohan, hinaan, makian, memanggil dengan nama orangtua dan yang lainnya.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah bentuk yakin pada diri sendiri dengan mempunyai tindakan yang tidak sering cemas dan memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Hakim mengemukakan kepercayaan diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya

²³ Herlina Panggabean, Dina Situmeang, Rini Simangunsong, "Waspada tindakan Bullying Dan Dampak Pada Dunia," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, no. 1 (2023) hlm 9–16.

²⁴ Darmawan, "FENOMENA BULLYING (PERISAKAN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH," *JURNAL KEPENDIDIKAN* Volume 1, (2017): 253–62.

²⁵ Herlina Panggabean, Dina Situmeang, Rini Simangunsong, "Waspada tindakan Bullying Dan Dampak Pada Dunia," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, no. 1 (2023) hlm 9–16.

disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya.²⁶ Hambly juga berpendapat bahwa kepercayaan diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini Kepercayaan diri yang dimaksud oleh peneliti adalah sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya bisa menghadapi bullying serta mampu menghadapi bullying yang terjadi dengan situasi yang tenang. Sehingga dengan memiliki kepercayaan diri dapat memberikan stigma atau pengaruh positif pada diri sendiri untuk mampu menghadapi tantangan yang sedang dihadapi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah, maka fokus persoalan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswi BKI melakukan reduksi bullying dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri?

D. Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis cara mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020 melakukan reduksi bullying dalam Upaya meningkatkan kepercayaan diri.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini manfaat teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang bersangkutan dengan mata kuliah teori kepribadian. Dalam hal akademis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan terkait psikologi kepribadian karena kepribadian ini

²⁶ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*, 14.2 (2020) hlm 135–148

²⁷ Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah, dan Asiyah, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA The Effect Of Self Confidence Towards Students' Motivation For Achievements In Science Lesson," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9 (2019) hlm 217–226.

dapat menjadi kunci utama seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dan mengenalkannya pada lingkungan. Selain itu juga memiliki tujuan untuk pengembangan wawasan terkait dengan cara menyikapi dan menghadapi bullying.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman peneliti tentang bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tindakan bullying sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri.

b. Bagi Program Studi BKI

Sebagai bahan masukan untuk Prodi BKI tentang Upaya pengurangan tingkat bullying mahasiswa BKI di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

c. Bagi Mahasiswa BKI

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa tentang bagaimana cara mereduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

Memberikan sumbangan penelitian bagi Universitas Islam Negeri K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto dengan tema reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI UIN Saizu Purwokerto angkatan 2020.

e. Bagi Pembaca

Sebagai referensi serta menambah keilmuan dan riset ini juga dapat digunakan untuk pembandingan penelitian terdahulu dan masa mendatang.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mendukung adanya pelaksanaan suatu penelitian, karena memiliki relevansi pada masalah yang diteliti dengan tujuan agar terhindar dari plagiarisme. Kajian

Pustaka juga memiliki urgensi yang penting sebagai pembanding antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan yang sedang peneliti lakukan. Sebelum melakukan penelitian mengenai kasus bullying, terlebih dahulu penulis melakukan telaah referensi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Teguh Nugroho Eko Cahyono dengan judul "*Pengaruh Bullying terhadap kepercayaan diri Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar angka bullying yang masih terjadi pada mahasiswi psikologi, seberapa besar tingkat kepercayaan diri masing masing mahasiswi psikologi serta pengaruh yang ditimbulkan jika terjadi bullying terhadap kepercayaan diri mahasiswi psikologi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yang sedang dilakukan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Selain itu, variabel judul yang dibahas pun memiliki kesamaan yaitu tentang bullying dan kepercayaan diri, serta sasaran respondennya kepada mahasiswi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Teguh menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.²⁸
2. Kedua, peneliti mengkaji mengenai dampak bullying dengan judul "*Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak*" yang dilakukan oleh Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak bullying terhadap kepribadian dan proses pendidikan seorang anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dalam pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Selain itu pada variabel judul juga memiliki kesamaan, dimana penelitian ini membahas terkait dengan bullying serta serta pengaruh yang ditimbulkan. Selain itu, dalam pendekatan yang

²⁸ Teguh Nugraha Eko Cahyono. "Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswi Fakultas Psikologi Uin Malang ", *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hlm 16

digunakan juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada subjek sarannya, dimana penulis menggunakan sasaran mahasiswi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin sarannya pada anak.²⁹

3. Ketiga, penelitian yang ditulis Nina sundari dengan judul "*Pengaruh verbal bullying terhadap rasa percaya diri anak kelas tinggi di SD Negeri 2 Sikayu*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku verbal bullying anak kelas tinggi di SD Negeri 2 Sikayu, tingkat rasa percaya diri anak kelas tinggi di SD Negeri 2 Sikayu, serta pengaruh verbal bullying terhadap rasa percaya diri anak kelas tinggi di SD Negeri 2 Sikayu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yang dilakukan, yaitu variabel yang digunakan berfokus pada bullying serta kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian yang dilakukan Nina Sundari ini menggunakan kuantitatif dengan populasi sampel dan menggunakan metode regresi linier sederhana sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan kualitatif berdasarkan fenomenologi³⁰.
4. Keempat, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Aminullah dengan judul "*Hubungan antara bullying verbal dengan tingkat kepercayaan diri remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar*". Fokus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Bullying Verbal terhadap tingkat kepercayaan diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada variabelnya yaitu Bullying dan kepercayaan diri. Perbedaan

²⁹ Siful Arifin, Siti Nur Elisa Lusiana, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman*, vol 10 (2022) hlm 337–350.

³⁰ Nina Sundari. "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sikayu". *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2020) hlm 1.

dalam penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminullah ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data Primer sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi. Sasaran yang digunakan dalam penelitian oleh Muhammad Aminullah adalah remaja sedangkan yang yang digunakan oleh penulis adalah sasaran terhadap mahasiswi ³¹.

5. Kelima, mengkaji mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dari bullying dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023” oleh Ainun Mardiah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling rational emotif behavior therapy dengan menggunakan teknik homework assignment dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa korban bullying. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dengan variabel bullying dan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti adalah sasaran yang dicapai yaitu sasaran yang dilakukan oleh Ainun Mardiah adalah siswa SMP sedangkan sasaran yang dilakukan oleh peneliti adalah Mahasiswi.³²

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan terkait dengan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Agar penulisan proposal ini sistematis dan terarah maka disusun rancangan bahasan untuk penelitian proposal skripsi ini

³¹ Muhammad Aminullah. “Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar”. *Skripsi*. (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim, 2020) hlm i.

³² Ainun Mardiah, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas Vii a Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 184–204, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.448>.

menjadi V (Lima) Bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan terkait dengan konteks penelitian yang menguraikan tentang cara reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri. Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses bagaimana cara mengurangi atau mereduksi bullying serta bentuk-bentuk bullying yang diterima oleh Mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses yang dilalui untuk dapat survive dari bullying yang dialami oleh Mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk memberikan informasi serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswi agar mewaspadaai tindakan bullying serta bagaimana cara mereduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi.

Bab kedua memuat tentang uraian terkait tinjauan yang berisi teori-teori yang memiliki relevansi dengan penelitian dari sub poin: reduksi, bullying dan kepercayaan diri. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

Bab ketiga mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, metode

pengumpulan data dan analisis data. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan.

Bab keempat berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data mengenai reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020.

Bab kelima berisi tentang penarikan kesimpulan, saran serta lampiran yang berkaitan dengan masalah-masalah dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu terkait dengan bullying dan kepercayaan diri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bullying

1. Definisi bullying

Bullying merupakan suatu tindakan menyakiti yang dilakukan secara sadar dan disengaja, seperti bentuk ancaman³³. Ken Rigby mendefinisikan bullying yang dikutip dari buku *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak* bahwa bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang³⁴. Kemudian psikolog Andrew Mellor mendefinisikan bullying yang dikutip dari buku *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD* bahwa bullying adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya³⁵.

Bullying yang dimaksud oleh penulis adalah suatu perbuatan kejahatan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar oleh individu atau suatu kelompok disertai dengan kekerasan atau dengan memusuhi atau menjahili, dengan memiliki tujuan untuk membuat seseorang terluka atau menderita. Dengan adanya Tindakan bullying ini menjadikan psikologis seseorang dapat terganggu dan terbebani sehingga memiliki dampak pada kepercayaan diri individu tersebut.

³³ Widya Ayu Sapitri. "Cegah dan stop bullying sejak dini". hlm 11

³⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). hlm 3

³⁵ Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD* (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018). hlm 202

B. Jenis Bullying

Menurut Rigby bullying memiliki tiga bentuk yaitu bullying verbal, Non-verbal dan Non-verbal/Non-Physical.

a. Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan bullying yang dilakukan secara langsung.³⁶ Bullying verbal ini merupakan tindakan penindasan yang terjadi melalui ucapan yang meliputi perilaku seperti, memanggil dengan panggilan/julukan yang buruk, mengejek, fitnah, gosip, hinaan, menggoda, maupun mengancam.³⁷ Bentuk-bentuk perilaku verbal seperti disebutkan, merupakan perilaku yang paling sering muncul, bisa jadi karena perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku biasa yang tidak dianggap sebagai perilaku bullying.

b. Bullying Physical

Bullying Physical adalah bentuk penindasan yang paling mudah dilihat serta diidentifikasi kasusnya, dimana para pelaku bullying lebih dominan dilakukan oleh orang yang cenderung bermasalah³⁸. Bullying Physical ini meliputi Tindakan yang melibatkan fisik. Bentuk bullying fisik berupa mendorong (atau didorong), memukul (atau dipukul), mengajak berkelahi (atau diajak berkelahi), mengambil barang yang bukan haknya (diambil barangnya), atau dikunci di ruang tertutup³⁹.

c. Bullying Non-verbal/Non-Physical (Relasional)

Bentuk penindasan ini paling sulit untuk diidentifikasi karena bentuk tindakannya dilakukan dengan memutuskan hubungan sosial seseorang agar menjatuhkan individu lain. Bullying ini dilakukan dengan cara pengucilan, penghindaran serta pengabaian. Atau bisa dilakukan dengan cara ejekan

³⁶ Wisnu Sri Hertinjung, "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013) hlm 450–458,

³⁷ Widya Ayu Sapitri. "Cegah dan stop bullying sejak dini". hlm 15

³⁸ Widya Ayu Sapitri. "Cegah dan stop bullying sejak dini". hlm 15

³⁹ Wisnu Sri Hertinjung, "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013) hlm 450–458, Hertinjung.

dengan Bahasa tubuh. Seperti memandang sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan.⁴⁰

2. Dampak bullying

a. Verbal

- 1) Memiliki rasa minder
- 2) Kurangnya rasa percaya diri
- 3) Anak menjadi murung
- 4) Lebih suka menyendiri

b. NonVerbal

- 1) Memiliki kesulitan konsentrasi belajar
- 2) Menurunnya prestasi belajar
- 3) Memiliki rasa trauma atau takut untuk datang ke sekolah
- 4) Terluka fisik karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya⁴¹.

3. Faktor Bullying

Menurut Ariesto faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

a. Keluarga

Pelaku bullying biasa terjadi dari keluarga yang broken home. Seringkali anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Dari perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang, yang kemudian dari sini anak mengembangkan perilaku bullying;

b. Sekolah

Adanya hukuman yang tidak membangun dapat menjadikan anak mempunyai rasa tidak dihargai yang kemudian muncul masukan negatif dari siswa lainnya sehingga bullying dapat berkembang pesat. Adanya

⁴⁰ Reni Novrita Sari, "Hubungan Pemaafan Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Korban Bullying Di Smk Multi Mekanik Masmur Pekanbaru," no. 1995 (2014): 9–23.

⁴¹ Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021) hlm 232–240

pengabaian dari pihak sekolah sering juga dapat mengakibatkan anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.

c. Faktor Kelompok Sebaya.

Adanya rasa ingin terlihat lebih menjadikan tingkat kekuasaan berada diatas segalanya. Hal ini dapat menjadikan anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Hal ini dilakukan karena ingin membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah adanya strata sosail. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya. Terkadang pula sebaliknya, mereka yang memiliki kekuasaan atas hartanya akan bertindak semena-mena terhadap orang-orang di bawahnya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan⁴². Hal ini terjadi karena tayangan atau tontonan yang disiarkan dapat mendistract pikiran seseorang terutama pada anak yang memiliki ingatan yang kuat dan belum terlalu mengerti apa yang boleh dan yang tidak. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat membentuk perilaku dan juga mindset anak menjadi negatif di kemudian hari. Hal ini tentu memiliki resiko karena bisa saja apa yang seseorang pikirkan atau pernah lihat dapat ditiru di dunia nyata.

⁴² Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Dan Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017) hlm 324–30

C. Kepercayaan diri

1. Definisi kepercayaan diri

Percaya diri merupakan suatu kepercayaan pada diri sendiri terkait dengan kemampuan, kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh dirinya sendiri⁴³. Menurut McClelland kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan dari dalam diri, sadar akan potensi dirinya serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan.⁴⁴

Kepercayaan diri yang penulis maksud dalam riset ini yaitu salah satu sifat kepribadian atau sikap positif yang berkaitan dengan kemampuannya terhadap pengembangan dirinya terhadap diri dan lingkungannya yang positif.

2. Faktor Kepercayaan diri

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah percaya diri memiliki peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya sehingga anak menjadi kuat dan berani berkata "tidak" pada hal-hal yang bersifat negatif. Sikap percaya diri yang cukup, kurang, dan berlebihan muncul karena faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah adanya konsep diri. Konsep diri yang dimaksud cara adalah pandang anak dalam melihat diri dan lingkungannya. Anak yang telah memiliki konsep diri yang baik (positif) adalah mereka yang tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Kemudian dengan menyadari dan kelebihan kekurangan yang dimilikinya, anak akan dapat belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga mereka dapat lebih mudah dalam

⁴³ Teguh Nugraha Eko Cahyono. "Skripsi Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswi Fakultas Psikologi Uin Malang". *Skripsi*, hlm 23.

⁴⁴ Sifatun Rif'ah Nur Hidayati, Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal: Penelitian Psikologi*, Volume 08, Nomor 03 (2021) hlm 1.

beradaptasi. Konsep diri dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain maupun peniruan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak karena melalui keluarga ini karakternya akan lebih dominan, dipengaruhi oleh orang tua. Setelah anak lahir, maka akan terlihat jelas fungsi keluarganya dalam pendidikan ketika memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun pembiasaan menuju terbentuknya pribadi yang diinginkan orang tua. Anak lahir dan mulai mengenal hidupnya di dalam keluarga. Pada saat itu pula anak akan tumbuh dan berkembang sehingga menjadi insan dewasa dan melepaskan diri dari keluarga. Apabila anak hidup dalam keluarga yang tidak baik, akan berpengaruh tidak baik pula terhadap kebiasaan anak karena dalam keluargalah ia menghabiskan waktu.

2) Faktor teman sepermainan

Dalam interaksinya, anak akan menghadapi berbagai macam bentuk perilaku, salah satunya perilaku yang ditunjukkan dan teman sepermainan, anak bisa menerima pengaruh yang baik ataupun buruk. Pengaruh positif merupakan pergaulan anak yang sesuai dengan norma etika masyarakat yang dijunjung tinggi, sedangkan pengaruh negatif adalah teman bergaul yang tidak menganggap bahwa norma masyarakat perlu ditaati. Keduanya dapat mempengaruhi sikap percaya diri karena dari teman sepermainan mudah terjadi proses peniruan, bujukan atau ajakan antara teman satu dengan teman lainnya.

3) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya sikap percaya diri anak. Di sekolah, anak dididik tentang hal-hal sosial, yang mana dengan sikap sosial itu kondisi mental menjadi sehat, dan dengan kondisi mental yang sehat inilah akan sangat

menentukan bersifat optimis mereka. Sekolah dalam hal ini berfungsi sebagai pembantu orang tua untuk mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, menanamkan budi pekerti yang luhur. Jadi pendidikan di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan mental dan karakter anak yang berhubungan erat dengan keluarga, sehingga pendidikan keluarga yang berlanjut ke sekolah dapat membantu pembentukan rasa percaya diri anak dengan sendirinya. Peran guru sebagai pengganti orang tua di sekolah akan mempengaruhi karakteristik dan percaya diri anak.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan manusia, kebudayaan dan agama. Beragamnya warga masyarakat tersebut akan mewarnai karakteristik seseorang dalam perkembangan psikologisnya. Setelah mendapat pembinaan di rumah dan di sekolah, dalam hal perkembangannya, anak mendapat pengaruh yang besar di lingkungan masyarakat. Anak ingin mengetahui dan mengembangkan dirinya di lingkungan masyarakat. Keadaan dan kondisinya tidak sama baik dalam hal pekerjaan, perbuatan, kesenangan, kebiasaan, dan sebagainya. Perasaan dan emosi seseorang akan berkembang ia bergaul lingkungannya semenjak dengan lingkungannya

3. Cara membangun kepercayaan diri

Rasa percaya diri dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Adapun cara-cara itu antara lain:

a. Menjadikan hati ridha

Merupakan langkah awal dalam membina kepercayaan diri, karena menjadikan hati ridha adalah tindakan yang smart dan membuat diri mudah menerima berbagai kemungkinan yang terjadi dalam hidup ini.

b. Bersyukur dan tawakal

Kenikmatan yang telah diperoleh tetap disyukuri. Apabila terdapat suatu permasalahan yang menurut kita sulit maka usaha yang harus diambil adalah bertawakal kepada Allah.

c. Mengenali diri sendiri

Pengenalan diri bisa dilakukan melalui penelusuran terhadap apa yang bisa dan apa yang tidak bisa, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Setelah mengerti benar kondisi diri, maka dengan sendirinya kita akan merasa yakin.

d. Mencintai orang lain

Bergaul bersama mereka dengan luwes akan menjadikan kita orang yang dicintai dan dipercaya. Hendaklah berusaha mengetahui kebutuhan orang lain. Kemudian berusaha memberikan bantuan kepada mereka dengan tulus, karena amal yang baik ini sesungguhnya akan menambah rasa percaya diri.

e. Menjauhi pikiran-pikiran dan perasaan negatif yang merusak kepribadian (gelisah, takut dan merasa gagal) yaitu berusaha untuk menghilangkan pikiran dan perasaan negatif yang dapat menghambat cita-cita.

f. Bergaullah dengan orang yang sukses dan percaya diri. Belajarlah dalam bertindak jika kita ingin seperti mereka.

g. Tentukan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu dekat Dengan memperhatikan tujuan tersebut adalah suatu yang nyata, dan mungkin untuk diwujudkan. Ketika tujuan itu sesuai dengan tercapai, maka akan bertambah kepercayaan kepada diri sendiri.

h. Ikuti berbagai organisasi kegiatan

Kita merasa sulit memahami tindakan orang lain dalam keadaan tertentu kalau tindakan itu tidak seperti apa yang mungkin dilakukan sendiri. Inilah perlunya mengikuti berbagai kegiatan semacam organisasi. Akan banyak karakter orang yang ada di dalamnya sehingga membuat kita terangsang dan terpacu untuk bisa mengendalikan dan menyesuaikan diri. Semakin banyak berlatih melakukan itu semua dengan berbagai aktivitas

dan kegiatan, pengendalian diri akan semakin baik. Begitu pula dengan sikap rasa percaya diri yang akan semakin tumbuh seiring dengan banyaknya orang di sekeliling kita yang juga memiliki rasa percaya diri⁴⁵.

D. Reduksi Bullying

Ki Ageng Suryomentaram menjelaskan bahwa orang akan merasa bungah (senang) bila karep (hasrat atau keinginan) tercapai dan sebaliknya orang akan merasa susah (sedih) bila karep tidak tercapai. Karep bila tercapai akan mulur dan mulur terus sampai karep/keinginan itu tercapai. Sedangkan jika karep tidak tercapai menjadi mungkret dan orang akan merasa susah. Pada awalnya, istilah Kawruh Jiwa disebut dengan terminologi Kawruh Begja. Perubahan terminologi ini bagi Marcel Bonneff dalam, *Ki Ageng Suryomentaraman: Pangeran dan Filsuf Jawa (1892-1962)* (1993: 55) merupakan penegasan dan hasil kontemplasi mendalam Suryomentaram tentang bagaimana mencapai sebuah “kebahagiaan” yang kuncinya ada pada olah rasa atau jiwa.

Dalam perjalanan lebih lanjut, ajaran Kawruh Jiwa Suryomentaram ini berhasil memadukan dimensi empiris dan psikologis dalam memandang realitas masyarakat Jawa pada zamannya, terutama berkaitan dengan ikhtiar dalam menyelesaikan permasalahan (ngudari reribet). Adapun cara ngudari reribet adalah

1. Diskusi (Kandha-Takon)

Dengan *nyocokaken raos* melalui *njujug raos*, baik itu secara interpersonal yang bentuknya *kandha-takon* maupun secara intrapersonal untuk menemukan solusi. Kandha mengambil melalui nyawang karep untuk *nyocokaken raos* dalam *ngudari reribet* sebagai proses mawas diri inilah yang menjadi sebuah konsep psikoterapi *kawruh jiwa* yang berbasiskan rasa.⁴⁶

⁴⁵ Badrus Zaman, “Membangun Kepercayaan Diri dalam Islam,” *Suhuf*, 2021.

⁴⁶ Abdul Kholik & Himam, *Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*, 2015, hal 128.

2. Memahami Diri (Mawas diri)

Orang yang sudah mampu mawas diri akan mencapai maqamat atau tingkatan menjadi manusia tanpa identitas (*manungso tanpo tenger*). Manusia merdeka yang tidak terikat oleh ego (*kramadangsa*) dan identitas apa pun yang melekat pada dirinya termasuk kemauan untuk dikuasai maupun dikuasai.

3. Hidup Sewajarnya

Jika itu semua mampu dilampaui, manusia akan mencapai kebahagiaan sejati. Kebahagiaan sejati bagi KAS adalah hidup biasa-biasa saja alias sewajarnya. Dengan kata lain, hidup sewajarnya adalah tidak hidup kekurangan, tidak juga berlebihan. Hidup sewajarnya itu oleh KAS dirumuskan dalam istilah NEMSA (6-SA): *sakepenake, sabutuhe, saperlune, sacukupe, samesthine, sabenere*.

Sebagai perspektif dan metode, kawruh jiwa mirip ilmu psikologi modern yaitu psikoanalisis dari Sigmud Freud yang melihat jiwa manusia terdiri dari id, ego dan superego.

- a. Keinginan bersifat abadi dan selalu ada (mirip dengan id dalam teori psikoanalisa Freud). Komponen utama keinginan termasuk rasa senang dan susah, rasa sama, rasa damai, rasa tabah, rasa iri dan sombong, rasa khawatir dan penyesalan, dan rasa bebas.
- b. Raos/Rasa Hidup: yang mendorong semua tindakan manusia untuk kelangsungan hidupnya sendiri dan orang lain (mirip superego dalam teori psikoanalisa Freud). Orang memiliki rasa, yang dapat diringkas menjadi dua: rasa enak dan tidak enak. Dalam pergaulan, seseorang harus memahami rasa orang lain. Perselisihan akan muncul karena ketidakpahaman.
- c. Aku, Kramadangsa(?): melakukan perkembangan akal budi untuk mengendalikan keinginan (mirip ego dalam teori psikoanalisa Freud). Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang penuh dengan keinginan dan keinginan, yang memiliki arti mengembang dan mengempis. Keinginan manusia merasa senang ketika mereka terpenuhi, tetapi ketika mereka tidak terpenuhi, mereka akan merasa kesulitan.

Pada kasus bullying yang sudah terjadi, individu dapat menggunakan olah rasa sebagai cara latihan memilah-milah rasa sendiri dengan rasa orang lain. Dalam kasus bullying sebenarnya pelaku dan korban sama-sama belum dapat membedakan rasa sendiri dengan rasa orang lain sehingga terjadi gesekan dalam bentuk perilaku bullying. Oleh karena itu tujuan akhir dari mengolah rasa adalah menjadi manusia tanpa ciri yang terbebas dari karep sehingga mampu merasakan dan memperoleh kebahagiaan.⁴⁷

E. Hubungan Reduksi Bullying Dengan Kepercayaan Diri

Dalam Bahasa Indonesia bullying diartikan sebagai perundungan, dimana perundungan merupakan sebuah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya dengan tujuan penindasan. Seseorang yang menjadi korban bully akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, merasa stress yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar. Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, semakin besar bullying yang diterima oleh korban maka semakin rendah rasa percaya diri, sebaliknya semakin rendah bullying pada korban, maka akan semakin tinggi rasa percaya diri⁴⁸.

Mengurangi tingkat bullying dan menciptakan lingkungan yang mendukung merupakan salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk berkontribusi secara positif terhadap pembentukan dan pemeliharaan kepercayaan diri individu. Bullying dapat menciptakan perasaan inferioritas dan merendahkan diri, yang dapat merusak pandangan positif terhadap diri sendiri. Reduksi bullying seringkali melibatkan upaya untuk membangun dukungan sosial di antara individu di lingkungan tersebut.

Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan rasa percaya diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru,

⁴⁷ Wiwien Dinar Pratisti et al., "Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi," *Jurnal Penelitian Humaniora* 13, no. 1 (2012) hlm 16–29.

⁴⁸ Nor Hadijah, "Hubungan Tindakan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA 'X' Banjarmasin," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 11, no. 3 (2023): 573–578

mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya. Kepercayaan diri dapat terjadi ketika kita merasa Bahagia. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan sanggup belajar dan bekerja keras guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya⁴⁹. Proses ini melibatkan upaya sadar untuk mengenali dan memperkuat aspek positif diri, mengatasi ketidakpastian, dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi



⁴⁹ Fenty Zahara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan, *Kognisi Jurnal*, Vol. 2 No.2 Februari (2018) : 80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif bersifat lebih menyelidiki hingga menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik.

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, studi sejarah (historical research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terpusat. Wawancara terpusat merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara peneliti dan subyek atau obyek penelitian. Sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini akan didapatkan hasil yang lengkap dan terperinci.⁵⁰

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Riset ini akan dilaksanakan pada periode bulan Oktober 2023 sampai 22 Maret 2024.

⁵⁰ Mudjia Rahardjo, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hlm 3

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan informasi yang didapat secara langsung dari orang atau lembaga yang bersangkutan. Sumber ini dinamakan dengan sumber informasi tangan pertama.

Sumber informasi data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian atau observasi serta wawancara secara langsung terhadap mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan tahun 2020. Sebelum dilakukan wawancara lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan penelusuran melalui google form. Ditemukan mahasiswi berjumlah 12 orang yang memiliki pengalaman bullying dengan data berjumlah 4 orang yang memiliki pengalaman bullying yang memberikan dampak pada penurunan kepercayaan diri dengan rentang waktu bullying lebih dari 1 tahun. Oleh karena itu responden yang akan diteliti lebih lanjut ini berjumlah 4 orang dengan inisial HUM, NOM, DM dan DS.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh melalui pihak lain yang mendukung atas suatu masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperoleh dalam riset ini yaitu berupa buku, thesis serta jurnal yang memiliki relevansi dengan riset yang penulis lakukan yaitu yang berkaitan dengan bullying serta kepercayaan diri seseorang. Selain itu dokumen juga dapat berupa rekapan data wawancara yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai perilaku bullying pada mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan tahun 2020.

D. Subyek dan obyek penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswi Bimbingan Konseling Islam dengan jumlah responden sebanyak 4 orang dengan inisial NOM, HUM, DM dan DS dengan memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Saizu Purwokerto Angkatan tahun 2020.

- b. Mahasiswi yang memiliki pengalaman bullying.
 - c. Mahasiswi berusia 20-22 tahun.
 - d. Mahasiswi yang mengisi google form
 - e. Memiliki pengalaman bullying dengan rentang waktu lebih dari 1 tahun.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang diteliti oleh seseorang untuk dipelajari dan kemudian direduksi menjadi sebuah kesimpulan.⁵¹

Menurut dari pengertian diatas, maka objek penelitiannya adalah Reduksi Bullying Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Mahasiswi Prodi BKI Angkatan 2020 UIN Saizu Purwokerto)

E. Metode pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian, serta pencatatan secara sistematis⁵². Menurut Weick yang dikutip oleh Hasyim Hasanah menyebutkan lebih dalam bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Observasi memiliki 7 karakteristik yang selanjutnya menjadi proses tahapan observasi yang meliputi pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan, rangkaian perilaku dan suasana, in situ dan untuk tujuan empiris. Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan⁵³. Dalam pengumpulan data, observasi terbagi menjadi dua yaitu participant observation (observasi partisipasi) dan non participant observation.

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang fakta, asli dan lebih akurat agar mendapatkan

⁵¹ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi*, hlm 158

⁵² Imam gunawan. *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) hlm 143.

⁵³ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017) hlm 21

gambaran secara lebih objektif tentang subjek yang sedang diteliti. Observasi ini termasuk ke dalam non-participant observation karena peneliti tidak terlibat dan berinteraksi langsung dengan subjek serta objek penelitian yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan memiliki sebuah tujuan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Melalui wawancara mendalam dapat diketahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran/hati orang, pandangan orang tentang sesuatu, makna dibalik perkataan atau hal-hal lain yang tidak diketahui⁵⁴. Kerlinger mengemukakan yang dikutip dari buku “Wawancara” bahwa wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah interaksi paling tidak antara dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain⁵⁵. Menurut Nawawi dan Hardari (1992), jenis wawancara antara lain adalah wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan peneliti yang telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewee tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan untuk mengantisipasi pertanyaan yang akan dilakukan terhadap mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020 untuk mengetahui keadaan atau kondisi mentalnya setelah mengalami bullying serta mengetahui solusi yang

⁵⁴ Sesha Agistia Visty, “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini,” *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021) hlm 50–58,

⁵⁵ Fadhallah, *WAWANCARA* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021).

⁵⁶ Fadhallah, *WAWANCARA* (Jakarta, 2020).

telah diusahakan oleh dirinya sendiri, melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara pencatatan kejadian seperti data atau gambar untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan secara langsung dari subjek terkait reduksi bullying itu sendiri yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk lebih menekan serta mengurangi angka bullying untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kasus bullying, serta meningkatkan kepercayaan diri seorang individu yang sempat menjadi korban bullying. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin memperoleh dokumentasi terkait dengan bentuk-bentuk bullying apa saja yang sempat dan sedang terjadi pada mahasiswi BKI UIN Saizu Purwokerto Angkatan tahun 2020.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisa data berlangsung selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti⁵⁷. Analisis data pada umumnya menggunakan Triangulasi data sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan pada data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) hlm 81

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang mencakup Reduksi data, Display data dan Penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data-data yang telah didapat ke dalam suatu kategori, menjabarkannya ke dalam suatu unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih dan memilah data mana saja yang penting dan sesuai dengan objek penelitian yang sedang dilakukan, serta membuat kesimpulan akhir dari data yang telah diperoleh, hal ini bertujuan agar penelitian yang kita lakukan mudah dipahami⁵⁸.

1. Reduksi data

Dalam mereduksi data ini tahap yang dilakukan yaitu meringkas dan memfokuskan pada tema yang dicari. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu⁵⁹.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mereduksi adanya bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi BKI. Pada observasi pertama, peneliti mencari informasi dengan menyebar berupa angket untuk mengetahui jumlah responden yang mengalami bullying dan ditemukan dari mahasiswi BKI Angkatan 2020 sebanyak 4 responden yang mengalami bullying dengan berbagai macam jenis bullying. Penelitian ini dikaji untuk selanjutnya dapat diidentifikasi serta dijadikan rumusan masalah untuk nantinya dapat di analisis.

2. Display data

Display data merupakan pengumpulan data yang disusun, yang kemudian memungkinkan untuk dilakukan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

⁵⁸ D Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Ed By Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). hlm 162

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) hlm 81

bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁰

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teks naratif sehingga mudah dipahami, serta memudahkan Langkah berikutnya. Penelitian ini dikaji dengan jenis kualitatif dengan bentuk uraian singkat dan lainnya. Dengan itu, penelitian ini dikaitkan dengan kerangka teori dan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan korban bullying.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan dimulai dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Dimulai dengan pola yang belum teratur kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) peninjauan ulang, (3) tinjauan kembali dan bertukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶¹

Tahap ini dilakukan sesudah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan. Peneliti menarik kesimpulan dengan mencari makna yang terdapat pada data yang ada kemudian dilakukan pencocokan antara catatan dan pengamatan yang telah dilakukan Berdasarkan temuan yang ada memang belum ada gambaran objek yang

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) hlm 81

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) hlm 81

lebih terstruktur yang memungkinkan dapat lebih terperinci jika diteliti secara langsung oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa munculnya permasalahan dengan rumusan masalah masih bersifat temporer serta dapat terus berkembang jika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti permasalahan yang terjadi.⁶²



⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir media press,2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sejarah awal UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri bermula dari pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto. dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto (1997-2014). Selanjutnya beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2014-2021). Pada tanggal 11 Mei 2021 beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

.Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN 41 Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto. Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuk

Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek.

Pada tahun 2012 STAIN Purwokerto membuka Pascasarjana Strata 2 (S-2) yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syari`ah (HES) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 164 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi, STAIN membuka program studi untuk Strata I (S.I) yaitu program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Manajemen Dakwah (MD). Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari SEKOLAH TINGGI menjadi INSTITUT. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 6 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). IAIN Purwokerto mengelola 21 Prodi S-1, 6 Prodi S- 42 2, dan 1 program Doktor (S-3) Studi Islam Interdisipliner. Lalu pada tahun 2021, status IAIN Purwokerto juga berubah dari INSTITUT menjadi UNIVERSITAS. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri pada tanggal 11 Mei 2021.

2. Visi dan Misi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Setiap instansi tentunya memiliki sebuah visi misi yang dijadikan sebagai pedoman untuk kemajuan instansi tersebut. Visi dari Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah menjadi Universitas Islam yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di Asia Tenggara tahun 2040. Tidak hanya itu, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memiliki misi sebagai berikut.

- a. mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang berkualitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.

- b. menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas, dan keindonesiaan.
- c. melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan nilai keislaman, lokalitas, keindonesiaan, dan perkembangan global, menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban.
- d. membangun kerja sama yang produktif dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- e. mewujudkan tata kelola kelembagaan secara profesional berstandar nasional dan internasional.

3. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Program studi Bimbingan konseling islam memiliki visi yaitu Pada Tahun 2039, Unggul dalam Pengkajian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam menuju Masyarakat yang Berkeadaban. Selain itu misi dari program studi bimbingan konseling islam ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam melalui pendidikan dan pengajaran secara inklusif dan integrative.
- b. Melakukan dan mengembangkan penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dan sosial kemasyarakatan.
- c. Mencetak social entrepreneur dalam membangun Masyarakat.
- d. Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Gambaran Subjek

a. Gambaran subjek NOM

Nama : NOM
Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 7 Oktober 2002
Agama : Islam

Alamat : Karang Gintung RT 05/RW 03 Kemranjen
Banyumas.

Subjek pertama adalah NOM perempuan berusia 22 tahun NOM merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ayah NOM ini bernama M yang bekerja sebagai supir pribadi dan ibunya yaitu A yang kesehariannya yaitu menjadi ibu rumah tangga. Sedari kecil NOM ini merupakan anak yang pintar, aktif dan tidak terlalu memperdulikan orang yang memang dianggap tak suka kepada dirinya. NOM ini memiliki kepribadian yang sedikit tertutup, akan tetapi dia selalu ceria dengan keadaan yang menimpinya. Meskipun NOM ini memiliki sosialisasi yang baik, akan tetapi NOM ini dominan tidak terlalu mengikuti pertemanan yang berkelompok. NOM ini memiliki kenyamanan Ketika dia bisa menyendiri. Maka dari itu NOM ini lebih menyukai pertemanan yang mengalir.

“intinyaaa aku awalnya pribadi yang susah berbaur lalu seiring berjalanya waktu aku bisa menyesuaikan... dan karena permasalahan itu aku tetap jadi orang yang gampang berbaur tapi ga sehangat dulu... dan lebih tambah cuek ke sekitar.. kalau ada yang butuh ya aku bantu kalau ga ya sudah.. lebih ke gitu “

Sedari kecil ayah dari NOM ini sudah mulai merantau di Jakarta, sehingga mengharuskan NOM dan keluarganya pun ikut merantau. Oleh karena itu, NOM sendiri sudah terbiasa bolak-balik Jakarta – Banyumas. NOM juga sempat tinggal di Jakarta hingga dirinya berusia 5 tahun dan kemudian pindah Kembali sekolah di Banyumas. Hal tersebut menjadikannya sedikit menghambat pertemanannya karena keterbatasan Bahasa dan juga kebiasaan. Sehingga lingkungan pertemanan NOM ini terbilang cukup kecil. NOM juga mengaku menjadi sedikit sulit untuk berbaur dengan temannya karena kurang bisa memahami. Namun seiring berjalannya waktu, NOM mulai bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Akan tetapi karena sewaktu SD NOM ini masih menjadi anak semata wayang, menjadikan dirinya tidak terlalu bebas dalam bermain dengan temannya, dalam artian banyak larangan dari orangtuanya. Sehingga NOM dapat dikatakan orang yang memang perlu terlebih dahulu

beradaptasi dalam waktu yang cukup lama karena memang beberapa kali NOM ini memiliki penilaian kurang enak dari kakak kelasnya. Ketika masa sekolah, yang menyebabkan dirinya sedikit cuek dan tidak peduli kepada sekitar.

NOM lahir dari keluarga yang cukup. Tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Orang tua dari NOM ini mampu untuk menutupi segala kebutuhan yang keluarganya perlukan. Meskipun orangtua dari NOM ini hanya sebagai tamatan SD akan tetapi dirinya dan keluarganya tidak pernah mengalami kekurangan yang Dimana notabene Ayah NOM ini bernama M bekerja sebagai supir pribadi dan ibunya yaitu A yang kesehariannya yaitu menjadi ibu rumah tangga.

NOM ini merupakan mahasiswa aktif di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini NOM tercatat sebagai mahasiswa aktif semester akhir yaitu semester 8 dengan Program studi Bimbingan konseling Islam. Saat ini NOM sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar S.Sos. NOM juga merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi.

b. Gambaran subjek DS

Nama : DS
 Tempat, Tanggal lahir : Tasikmalaya, 1 Desember 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Cikuya, Gunung Tanjung, Tasikmalaya

DS merupakan Perempuan berusia 22 Tahun. DS adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayah DS ini bernama US yang bekerja sebagai buruh dan ibunya yaitu NK sebagai ibu rumah tangga. Sedari kecil DS ini sudah terlihat selalu tampil ceria dan mudah berbaur dengan orang lain. Bisa dikatakan bahwa DS ini tipe yang ceriwis dan eksis di sekolah. Sebagian besar fisik DS ini hampir semuanya menurun dari ibunya. Hal tersebut menjadikannya DS ini kadang menjadi pusat perhatian dan banyak disukai orang sekitar. Namun karakter DS justru menurun deras dari ayahnya. DS ini memiliki banyak teman di

lingkungan rumah dan juga lingkungan sekolahnya, karena DS bukan tipekal pemilih dalam pertemanan.

“aku tuh dulu waktu SD punya temen yang kaya gerombolan gitu, mungkin karna kita sering kemana-mana bareng jadi banyak dibilang geng-gengan. Aku juga bukan orang yang terlalu milih-milih temen. Jadi ya sama siapa aja ayo, tapi kalo kemana-mana biasanya ya sama temenku itu, karena deketan juga rumahnya. Tapi waktu itu ada yang rada senioritas di sekolah karna ngeliat kita ketawa-ketawa dikira centil”

DS dan keluarga juga memiliki sosial yang tinggi karena dianggap mudah bergaul dengan orang lain. Tidak heran DS ini terbilang memiliki banyak teman karena DS ini mudah mengakrabkan diri dengan teman lainnya meskipun tidak terlalu cepat. DS juga sejak sekolah dasar selalu memiliki genk di sekolahnya sampai saat ini DS berkuliah. DS ini tipekal individu yang humoris dan senang bercanda dengan orang lain. DS lahir dari keluarga yang dapat dikatakan cukup dan terpenuhi. Tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Meskipun kedua orangtuanya hanya tamatan SMP dan bekerja sebagai penjahit dan ibu rumah tangga, namun keadaan ekonomi dari keluarga DS ini tidak pernah kekurangan. Akan tetapi ayah dari DS ini bekerja merantau di luar kota sedangkan DS ini merantau di luar kota pula karena pendidikan. Sehingga ibu dari DS ini tinggal berdua dengan adik perempuannya saja.

DS ini merupakan mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif di UIN Saizu Purwokerto sebagai mahasiswa semester 8. DS mengambil program studi bimbingan konseling Islam dengan gelar akhir S.Sos. Namun semenjak memasuki bangku perkuliahan, DS tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan organisasi. Berbeda dengan dirinya Ketika SMK beberapa organisasi sempat diikuti.

c. Gambaran subjek DM

Nama	: DM
Tempat, Tanggal lahir	: Purwakarta, 17 Maret 2003
Agama	: Islam
Alamat	: Purbalingga, Jawa Tengah

Subjek berikutnya yaitu DM yang merupakan Perempuan berusia 21 tahun. DM merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. DM merupakan keturunan Jawa Sunda. DM memiliki darah campuran Purwakarta dan Purbalingga. Saat ini DM bersama adiknya tinggal terpisah dari orangtuanya, dimana DM tinggal Bersama adiknya di Purbalingga bersama dengan saudaranya. Sedangkan orangtua DM ini harus merantau di Purwakarta karena harus bekerja. Setiap musim liburan biasanya diantara keduanya akan saling mengunjungi untuk bertemu, baik DM ke Purwakarta ataupun sebaliknya. DM ini merupakan tipekal individu yang humoris dan senang bercanda dengan teman-temannya. DM akan dekat dengan oranglain jika memang dirasa dirinya nyaman.

“Akutuh kalo misal sama orang yang klop lagi yaudah nyambung banget. Tapi kadang orang yang baru liat aku ngiranya gimana. Tapi kadang juga kan tiap orang beda karakter jadi ada juga yang gabisa diajak becanda dan juga takutnya belum masuk becandaan aku takutnya baper. Jadi kalo misal orang yang dekat banget sama aku pasti tau aku kaya gimana”

DM berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi cukup. Tidak lebih dan tidak kurang. Meskipun begitu DM dan orangtuanya harus terpisah dengan DM dan adiknya karena harus bekerja merantau di daerah Purwakarta untuk mencukupi kehidupan keluarganya. DM merupakan mahasiswa aktif semester akhir yang terdaftar di UIN Saizu Purwokerto. Saat ini DM sudah menginjak semester 8 dan Tengah menjalankan laporan akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S.Sos.

d. Gambaran subjek HUM

Nama : HUM
 Tempat, Tanggal lahir : Ciamis, 24 februari 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Pangandaran, Jawa Barat

HUM merupakan anak dari pasangan bapak MY dan ibu NS dan merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Semasa kecil HUM memiliki pengalaman yang indah layaknya anak kecil pada umumnya. Dari segi pertemanan pun tidak ada masalah yang mengarah kepada hal yang

serius seperti bullying. Sedari kecil HUM selalu di didik oleh orangtuanya untuk selalu berbuat baik dan bersyukur. Sehingga hal tersebut membawa dampak pada dirinya yang bertumbuh menjadi Perempuan yang baik. HUM tidak pernah membalas seseorang jika dirinya disakiti.

HUM berasal dari lingkungan keluarga yang baik dan bisa dikatakan harmonis. Keluarga HUM selalu mengajarkan tentang selalu berbuat kebaikan kepada siapapun tanpa memandang orang lain jahat kepada keluarganya. HUM juga memiliki jiwa sosial yang baik, sehingga dapat berbaur dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

“Lingkungan keluarga ku alhamdulillah baik, keluarga ku mengajarkan aku banyak kebaikan, termasuk jika ada org yg ga suka ke aku, mereka selalu ngomong "sabar, gapapa kamu gituin, penting kamu ga kayak mereka yg sama jahatnya".

HUM berasal dari keluarga sederhana dengan kondisi perekonomian cukup. Meskipun orangtua dari HUM ini memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan ibu rumah tangga, namun dirinya mengaku tidak pernah merasa kekurangan dari segi ekonomi. Saat ini HUM sedang menjalani pendidikan untuk meraih gelar S1 S.Sos. HUM mengambil program studi bimbingan konseling Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini HUM sudah memasuki semester akhir yaitu semester 8.

B. Penyajian Data

1. Bentuk - bentuk Bullying

	Verbal	Non-verbal	Non-verbal/Non-Physical
NOM	Disebut pelakor	Dijambak	
	Diteriaki	Diludahi	
		Dilempar botol	
		Percobaan kekerasan	

		menggunakan cutter	
DS	Olokan (nama orangtua)	Dipukul	
	Ancaman	Dijahili ulat bulu	
		Ditonjok	
		Dikurung dalam kelas	
DM	Hinaan		
	Bodyshamming		
HUM	Ejekan		Jebakan pesan
	Bodyshamming		

a. Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan bullying yang dilakukan secara langsung melalui bentuk penindasan dalam ucapan. Subjek yang mengalami bullying verbal ini yaitu DS, NOM, HUM dan DM. DM dan HUM menerima bullying dalam bentuk yang sama, yaitu bodyshamming. DM seringkali mendapat bullying secara verbal dengan mengejek keadaan fisiknya seperti disebut dugong, india, gembrot dan lain lain. DM mengalami hal tersebut semenjak dirinya SD sampai MTS. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“aku itu tipekal orang yang diem kalo masalah gini, jujur aja aku baru bisa cerita atau berani speak up kalo udah diwawancara gini. Selebihnya aku ga cerita ke siapa siapa dan milih mendem sendiri. Karna waktu itu aku sempet bilang juga ke orangtua kaya ngeluh gitu karna banyak yang ngatain gendut, dugong gitu tapi respon orangtuaku malah biasa saja dan bilang yaudahlah jangan dimasukin hati dan keadaannya juga memang fakta adanya gini. Jadi kaya semenjak itu aku memilih gabuka suara”⁶³

⁶³ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

Bullying yang dialami oleh DM tidak hanya berhenti sampai SD saja. DM mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan lagi semenjak memasuki bangku MTS. Bermula dari adanya *takziran* (hukuman) dari para pengurus sekolahnya karena DM terbukti melakukan kesalahan. Namun yang DM sayangkan cara melakukan *takziran* yang dilakukan oleh para pengurus itu justru menurut DM malah memermalukan dirinya di depan banyak temannya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“waktu itu aku kena takzir dari para pengurus karena aku emang bersalah, Cuma waktu itu aku malah kaya lagi dipermaluin depan banyak orang. Aku disuruh maju kedepan seorang diri terus rambut aku dipotong banyak banget sampe Cuma nyisa sedikit. Bener bener sedikit banget. Dan itu mereka lakuin itu di depan banyak orang dan aku sendirian di depan berasa dihakimi banget dan ngerasa orang yang bersalah banget. Maksud aku yaudah buka aja sedikit kerudungnya gunting rambut dikit lah ini malah banyak banget soalnya itu kan basicnya keislaman ya, nah rambut juga kan aurat gitu.”⁶⁴

Selain itu, bullying verbal juga dialami oleh HUM. Bullying verbal yang dialami ini berupa olok-an dan ejekan dari beberapa temannya tentang fisik yang dimiliki oleh HUM. HUM ini Ketika SMP memiliki postur badan yang berisi, sehingga terkadang dirinya menjadi bahan ejekan orang lain. Beberapa diantaranya adalah teman sekelas HUM yang memang berkuasa saat itu. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Saat saya SMP kelas 1, saya sering dibully oleh sekelompok teman yang nta mereka ngga suka ke saya mungkin. Bully yang pernah saya alami itu lebih ke ngatain fisik saya. Dari kelas 1 sampe kelas 2 SMP saya dibully teman teman saya, ngga semua hanya sekelompok geng terdiri dari 5 orang klo ga salah, dulu setiap ada saya lewat mereka selalu nyanyi "munaroh bang ocid datang" karena memang pada saat itu ada sinetron yang soundtrack nya seperti itu. Kenapa saya dibilang munaroh? Karena badan saya yang gendut, sedih si saat itu tapi saya diem.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

⁶⁵ Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

Tidak hanya mendapatkan bullying dari temannya, HUM juga mendapat bullying dari lingkungan sosialnya bahkan terdekatnya seperti beberapa keluarganya yang sempat melakukan body shamming pada HUM. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Terus kelas 2 SMP juga saya inget saya dikata katain saya gendut, tapi menggunakan bahasa lain tapi saya lupa. Dulu saya cape sekali sering dibully gendut sama temen-temen bahkan ada keluarga juga, dan bahkan ketika saya jalan, anak kecil juga sering manggil saya gendut, kata mama aku sih mereka cuma iseng ya tapi tidak dengan hati saya, sedih banget wkwk.”⁶⁶

Berbeda dengan HUM dan DM, NOM justru mendapatkan bullying verbal karena dipicu atas tuduhan dirinya merebut kekasih orang. Bentuk bullying verbal yang dialami NOM ini adalah dengan disebut pelakor, diremehkan, umpatan-umpatan kasar dan diejek. NOM seringkali mendapat perlakuan tersebut Ketika di sekolah dari teman-temannya. Tidak hanya itu, NOM juga sempat mengikuti pencalonan untuk ketua pramuka di sekolahnya. Namun Ketika melakukan orasi untuk pencalonannya itu NOM ini justru diteriaki oleh siswa lain.

“waktu itu masalahnya sempet menyebar sampe semua orang di sekolah ku tau dan semuanya ngejauhin aku. Waktu itu aku gapunya temen sama sekali karena mereka ngira aku beneran pelakor. Bahkan waktu itu kan aku sempet mau nyalonin jadi ketua di salah satu organisasi kan biasanya ada orasi dulu sebelum pemilihan, nah disitu kan biasalah aku pidato ya, malah disitu aku diteriakin terus dilempar botol sama siswa lain yang nonton dan rasanya udah campur aduk banget.”⁶⁷

Selain itu DS juga mengalami bullying secara verbal dengan cara berawal dari ejekan-ejekan kecil kemudian berubah menjadi sebuah ancaman. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“waktu itu awalnya aku sering diejek nama orangtua gitu tapi lama-lama bullynya itu semakin parah. aku waktu itu gapernah berani bilang kesiapapun kalo aku kena bully, karna dari pihak yang suka bully itu ngancam buat janggan berani buka suara kalo ngga nanti

⁶⁶ Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

⁶⁷ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

dia bakal semakin menjadi. Dan itu memang kebukti waktu itu temenku juga sempat ada yang bully dan dia ngelapor ke pihak sekolah dan waktu itu si tukang bullynya ditampar sama salah satu guru disitu. Dan beberapa hari setelahnya temenku itu sempat dihadang sama tukang bully itu karna telah mengadu.”⁶⁸

b. Bullying Physically/Non-verbal

Bullying Physically termasuk kedalam bentuk penindasan yang terlihat secara langsung melalui tindakan yang melibatkan fisik. Subjek yang mengalami bullying physical ini yaitu NOM dan DS. Keduanya dipicu karena adanya perasaan dari lawan jenis yang tidak mampu tersampaikan. Bullying yang menimpa kepada NOM ini bermula dari adanya kesalahpahaman teman dekatnya dengan NOM. NOM menerima tuduhan dari temannya yang mengaku kekasih dari temannya ini direbut oleh NOM. Namun NOM dengan tegas menyangkal itu dan mengaku tidak pernah dekat dengan kekasih pacarnya itu apalagi berusaha untuk merebut. Sehingga pihak dari teman NOM ini melakukan aksi nekat dengan menjadi dalang atas bullying ini. Teman dekat NOM ini mengajak teman-teman lainnya yang berjumlah 5 orang untuk membully NOM. Namun ternyata setelah waktu yang Panjang akhirnya terungkap bahwasannya NOM ini hanya korban dari kesalahpahaman temannya ini, Dimana NOM ini ternyata sempat ditembak oleh kekasih dari temannya itu. Namun NOM tidak merespon dan membalas perasaan laki-laki itu sehingga antara NOM dan laki-laki itu tidak ada hubungan apapun. Akan tetapi berita yang ditangkap oleh temannya ini NOM sudah merebut kekasihnya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“awal mulanya itu sebenarnya gara-gara salah paham antara laki-lakinya dan pihak ceweknya itu. Ceweknya itu ngira aku ada hubungan sama cowoknya, padahal aku sama sekali ngga dan si cowoknya itu ga menjelaskan yang sebetulnya terjadi. Jadi mereka nuduh aku ngerebut cowoknya.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁶⁹ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

Tidak hanya itu, bullying yang dialami NOM ini juga menyangkut kekerasan. Geng dari teman NOM ini juga tidak segan melakukan perundungan di luar sekolah dengan mengepung NOM Ketika akan berangkat sekolah. NOM dikepung oleh 5 orang dengan masing-masing orang memegang tangan dan kakinya, kemudian teman dekatnya NOM yang memberikan tuduhan itu tidak segan melukai NOM dengan membawa silet dan menggoreskannya ditangan NOM. Selain itu hijab yang dikenakan NOM juga sempat ditarik beberapa kali, kemudian diludahi oleh teman-temannya. Ketika kejadian berlangsung, tempat itu sepi sehingga memudahkan geng itu untuk menjalankan aksinya. Setelah dirasa puas, NOM ditinggalkan begitu saja oleh geng tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“yang bikin aku takut banget itu waktu aku mau berangkat sekolah aku dicegat sama 5 orang temen cewek itu. Intinya yang 1 geng sama si cewek yang nuduh aku itu. Disitu aku dipegangin tangannya pokoknya itu paling parah sih sampe tangan aku di cutter sama salah satu dari mereka, aku acak-acakan banget disitu. Dan sayangnya disitu tuh tempatnya sepi jadi gaada orang yang lewat dan jarang banget dilewat in orang jadi aku gabisa minta tolong. Setelah beberapa lama baru ada ibu-ibu yang lewat dan liat aku udah berantakan terus bantu aku, dan mereka pergi. Tapi setelah itu aku tetep berangkat sekolah dan masuk BK.”⁷⁰

Hampir sama dengan NOM, DS ini juga sempat mengalami beberapa kekerasan secara fisik dengan cara ditonjok, dipukul, dijahili ulat bulu sehingga menyebabkan trauma terhadap ulat bulu. Tak hanya itu DS juga sempat dikurung di kelas karena berusaha melawan orang yang melakukan bullying tersebut. Bullying ini dilakukan tak lain oleh teman sekelas DS. Pembully ini seorang laki-laki yang disebut sebut sebagai orang yang di takuti oleh siswa lainnya, sehingga tidak ada yang berani melawannya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Bahkan pernah waktu itu aku kena pukul dan kena tonjok dibagian punggung, ga terlalu kenceng sih tapi buat ukuran laki-laki rasanya sedikit kuat tenaganya. Terus juga pernah waktu itu Sepatu aku

⁷⁰ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

sampe dimasukin ulat bulu sama orang itu sampe akhirnya pulang sekolah kakinya gatal-gatal karna kena bulu ulatnya dan sampe sekarang aku jadi punya trauma kalo liat ulat bulu. Aku juga pernah sengaja dimasukin ke kelas terus di kunci dari luar dengan keadaan ruangan kelas gelap sampe aku nangis ga dibukain.”⁷¹

c. Bullying Relasional

Bentuk bullying ini adalah bentuk bullying yang sulit terlihat karena tindakannya dilakukan dengan cara memutus hubungan sosial seseorang agar menjatuhkan individu lain. HUM juga sempat mengalami bullying relasional karena sempat diberikan jebakan oleh temannya, yang menyebabkan dirinya tidak mempunyai kepercayaan diri lagi karena malu. HUM diberikan jebakan melalui pesan singkat lewat percakapan handphone. Saat itu HUM memang sedang menyukai seseorang di kelasnya, sehingga Ketika ada pesan masuk dan mengatasnamakan laki-laki tersebut HUM sangat senang. Tanpa pikir Panjang HUM pun selalu membalas pesannya, terkadang juga membantunya mengerjakan tugas rumah dan dikirim melalui pesan itu. Namun tanpa disangka-sangka ternyata pesan itu merupakan jebakan dari teman-temannya itu yang memalsukan nomor handphonenya demi bisa menjahili HUM. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Terus yang saya inget saat kelas 1 SMP saya suka sama seseorang, dia menyatakan cinta, ya siapa yang ga bahagia coba suka sama orang dan orang tersebut juga suka ke kita, setiap ada tugas PAI (karena dulu saya suka pelajaran itu) saya selalu kasih jawabannya, bahagia berjalan lancar beberapa hari, dan kebahagiaan itu seketika menciut ketika mendengar itu hanya ulah si sekelompok geng yang ga suka sama saya. Si geng itu sengaja membeli kartu perdana baru buat jahilin saya, disitu saya ngerasa bodoh sangat bodoh.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁷² Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

2. Dampak Bullying

a. Verbal

1) Memiliki rasa minder

Dampak yang dialami oleh HUM dan DM setelah mengalami bullying ini adalah adanya rasa minder Ketika bertemu dengan orang lain. Hal ini berdasarkan yang telah disampaikan HUM dalam wawancara:

“Semenjak aku dibully itu jujur rasanya kaya ngerasa ga pantes aja gitu ibaratnya minder gitulah, makanya akutuh punya Impian badan aku kecil dan alhamdulillahnya waktu itu aku sakit 1 semester, jadinya ngaruh banget ke perubahan berat badan aku.”⁷³

DM juga mengakui hal yang sama terkait dengan timbulnya rasa minder terhadap bentuk fisiknya. Hal ini berdasarkan yang telah disampaikan DM dalam wawancara:

“ya gitulah kadang ada ngerasa mindernya juga, kaya ga pede gitu”⁷⁴

2) Kurangnya rasa percaya diri

Dampak yang dialami oleh NOM, HUM dan DM setelah mengalami bullying ini adalah adanya rasa minder Ketika bertemu dengan orang lain. Hal ini berdasarkan yang telah disampaikan HUM dalam wawancara:

“ga percaya pasti ada, apalagi waktu itu aku juga kan yang sempet dijailin lewat sms itu, ngerasa malu banget, kaya mau ngilang ngerasa bodoh banget.”⁷⁵

Hal ini berdasarkan yang telah disampaikan DM dalam wawancara:

“iya aku juga sempet ga percaya diri, kalo misal kaya jalan sama orang yang ibaratnya lebih kecil dari aku kaya ga pede banget.”⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

⁷⁴ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

⁷⁵ Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

⁷⁶ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

Hal serupa juga dirasakan oleh NOM. Pernyataan ini berdasarkan yang telah disampaikan NOM dalam wawancara:

“semenjak berita nya nyebar ke banyak orang rasanya aku udah ga percaya sama diri aku sendiri, karna orang-orang bener bener ngiranya aku pelakor, campur aduk aja rasanya.”⁷⁷

3) Lebih suka menyendiri

Dampak yang dialami oleh NOM setelah mengalami bullying ini adalah lebih suka biasa saja dalam pertemanan, tidak terlalu menyukai pertemanan yang bergerombol.

“aku lebih ke easy going aja, gaperlu mikirin yang emang gaperlu dipikirin. Aku juga jadi lebih bodo amat untuk hal seperti itu. Kalo orang mau berteman ayo, ngga juga ga jadi masalah.”⁷⁸

b. NonVerbal

1) Memiliki kesulitan konsentrasi belajar

Dampak yang dialami oleh DS setelah mengalami bullying ini adalah adanya kesulitan dalam proses belajar, akibat jarang masuk sekolah dan tekanan dari pembully sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

“aku juga waktu itu kaya susah gitu kalo mau belajar, karna kan aku jarang masuk sekolah jadinya materi yang dipelajarin tuh alu ketinggalan.”⁷⁹

2) Menurunnya prestasi belajar

Dampak yang dialami oleh NOM setelah mengalami bullying ini adalah adanya prestasi belajar yang menurun terlebih pada prestasi Non-akademik.

“Bahkan waktu itu kan aku sempet mau nyalonin jadi ketua di salah satu organisasi kan biasanya ada orasi dulu sebelum pemilihan, nah disitu kan biasalah aku pidato ya,

⁷⁷ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

⁷⁸ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

⁷⁹ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

malah disitu aku diteriakin terus dilempar botol sama siswa lain yang nonton dan rasanya udah campur aduk banget.”⁸⁰

3) Memiliki rasa trauma atau takut untuk datang ke sekolah

Dampak yang dialami oleh DS setelah mengalami bullying ini adalah adanya rasa takut untuk datang ke sekolah. Selain itu juga DS memiliki trauma terhadap ulat bulu hingga saat ini karena pernah dihajiri ulat bulu sampai kaki DS mengalami gatal-gatal dan juga bentol.

“Rasanya waktu itu kalau mau sekolah takut dan posisinya aku gaberani bilang kesiapa pun karna takut ketahuan orang yang suka bully aku. Jadi waktu itu aku jadinya kadang ga masuk sekolah dengan mencari alasan-alasan lain. Saya dibully hampir 3 tahun dan itu bukan Cuma dari ejekan, tapi sampai berani main fisik.”⁸¹

4) Terluka fisik karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya⁸².

Dampak yang dialami oleh DS dan NOM setelah mengalami bullying ini adalah adanya rasa trauma karena pernah mengalami bullying hingga dirinya terluka. Sebagaimana yang telah disampaikan DS dalam kutipan wawancara:

“waktu itu juga sempet aku dijailin sama mereka pake ulet bulu dimasukin ke Sepatu aku, dan posisinya aku gatau. Terus pas nyampe rumah kaki aku kerasa panas karena gatal sama bentol-bentol juga. Semenjak itu jadi takut ulet bulu”⁸³

Hal serupa juga dialami oleh NOM dalam kasus bullying hingga dirinya terluka. Sebagaimana yang telah disampaikan NOM dalam kutipan wawancara:

“Waktu itu mereka ngepung aku kan, posisinya masing-masing orang ada yang memegang tangan aku, terus ada yang megangin badan aku. Disitu tanganku udah hampir di cutter sama mereka, Cuma untungnya keburu ada orang lewat. Terus juga dia kaya

⁸⁰ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

⁸¹ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁸² Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021) hlm 232–240

⁸³ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

*jambak kerudung aku pokoknya sampe aku acak-acakan banget waktu itu*⁸⁴

3. Cara Mereduksi Bullying

	Diskusi (Kandha-Takon)			Memahami diri (Mawas diri)		
	Melapor	diskusi	mediasi	PD	Konsep diri	Tidak melawan
NOM	✓		✓	✓		
DS		✓			✓	✓
DM				✓	✓	
HUM				✓	✓	

a. Diskusi (Kandha-Takon)

Reduksi bullying yang dilakukan oleh NOM yaitu dengan menggunakan konsep Kandha-takon. NOM menggunakan konsep ini untuk mengetahui keinginan dari para pelaku bullying kepada dirinya.

1) Melaporkan pada pihak yang berwenang

Untuk mencegah resiko bullying yang dialami semakin besar, NOM memutuskan untuk melapor kepada guru BK sekolah untuk menjabarkan kasus yang sedang dialami. Sebagaimana yang telah disampaikan NOM dalam kutipan wawancara:

“waktu itu kan memang beritanya udah banyak kesebar dan udah pada tau sampe aku sempet ke BK juga buat ngasih tau yang sebenarnya kejadian kaya apa.

2) Melakukan diskusi dengan pelaku

Untuk mencegah bullying semakin parah, DS memutuskan untuk mengajak diskusi terhadap pelaku terkait dengan apa yang diinginkan pelaku dari dirinya. Sebagaimana yang telah disampaikan DS dalam kutipan wawancara:

“jadi waktu itu untuk nyegah dia ga bully lagi itu aku ya pelan-pelan mulai deketin dia gitu, ga aku lawan lah.

⁸⁴ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

soalnya pernah ada temenku yang bilang kalo dia kaya gitu karna lagi cari perhatian aku, karna dia suka aku gitu katanya. Makanya kalo dia ada nyuruh atau apa aku ngobrol baik-baik sama dia.”⁸⁵

3) Pertemuan (Mediasi)

Dalam melakukan reduksi bullying NOM mengambil langkah akhir yaitu dengan melakukan pertemuan sebagai proses mediasi dari permasalahan yang sedang dialami. Sebagaimana yang telah disampaikan NOM dalam kutipan wawancara:

“Terus akhirnya dilakukan lah pertemuan di rumah aku antara pihak dari keluarga aku dan pihak keluarga si ketua genknya itu diikutin sama beberapa temennya semua. Cuma emang si cowoknya ini justru malah ga dating waktu itu entah karena takut atau gimana. Disitu kita bahas semuanya yang menjadi akar permasalahannya sampe ketemu jalan keluarnya dan memang itu timbul karena kesalahpahaman.”⁸⁶

b. Memahami Diri (Mawas Diri)

Reduksi bullying yang dilakukan oleh NOM, DS, DM dan HUM yaitu dengan menggunakan konsep mawas diri. NOM, DS, DM dan HUM menggunakan konsep ini untuk dapat mencapai kebahagiaan dengan tidak terikat oleh ego.

1) Percaya diri

Meskipun nama baik NOM masih buruk di mata siswa lain dengan memandang NOM sebagai pelakor, NOM tetap berusaha untuk mencegah Kembali adanya bullying tersebut dengan cara mulai mengupgrade diri, introspeksi diri dari kesalahan yang pernah dialami dan belajar bodo amat untuk hal yang dirasa tidak terlalu penting. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“kalo sekarang aku lebih ke easy going aja, gaperlu mikirin yang emang gaperlu dipikirin. Aku juga jadi lebih bodo amat

⁸⁵ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁸⁶ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

untuk hal seperti itu. Kalo orang mau berteman ayo, ngga juga ga jadi masalah.”⁸⁷

DM saat ini hanya berusaha mengabaikan hal tersebut dan tidak mengambil pusing hal itu. DM juga mengaku setelah dirinya belajar dan berusaha untuk selflove dia menjadi lebih percaya diri akan apa yang dia miliki saat ini. Kuncinya untuk saat ini adalah selalu bersyukur. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Sebenarnya sampai detik inipun aku masih sering menerima bullying verbal, tapi memang tidak separah dulu waktu masih dibangku sekolah. Selain itu juga aku memilih untuk bersyukur aja sama apa yang aku punya, soalnya kalo ngikutin apa kata orang terus justru malah nantinya aku bakal ngerasa selalu kurang sama apa yang aku punya.”⁸⁸

2) Konsep diri

Reduksi bullying yang dilakukan oleh DS yaitu dengan cara mulai memahami karakteristik dari pembully tersebut dengan perlahan mendekatinya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“aku juga mulai mahamin karakter dia kaya apa, kadang kalo misal dia nyuruh apa aku ikutin kaya mulai aku deketin juga lah ibaratnya.”⁸⁹

Kemudian DM juga mengungkapkan bahwa ketika individu memiliki konsep diri atau self-love yang kuat, mereka lebih cenderung untuk bertindak dengan baik terhadap orang lain dan menghindari perilaku bullying. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“lebih ke intropeksi diri sendiri sih, karena aku juga memang ngerasa badan aku kaya gitu. Jadi aku sekarang lebih baik fokus untuk merawat diri aku sendiri dan belajar buat selflove.”⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan NOM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:36, lingkungan UIN Saizu

⁸⁸ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

⁸⁹ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁹⁰ Wawancara dengan DM, tanggal 18 Maret 2024, pukul 11:22, lingkungan UIN Saizu

3) Tidak melakukan perlawanan

Dalam melakukan reduksi, DS juga tidak berusaha melawan melainkan dengan mematuhi yang dia minta, sehingga semakin berjalannya waktu pembully tersebut mulai menunjukkan sikap yang baik kepada DS meskipun tidak langsung instan saat itu juga. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“Soalnya kalo misal marah ketemu marah lagi kan yang ada malah makin diusilin, makanya aku berusaha buat iyain. Lama kelamaan jadinya dia baik sendiri, ya mungkin cape juga dianya. Karna biasanya orang kaya gitu misal ketemu sama orang yang sama sama menentang malah makin bertingkah.”⁹¹

Selanjutnya bentuk reduksi yang dilakukan oleh HUM yaitu dengan tidak melakukan perlawanan, melainkan menunjukkan perubahan. Perlakuan bullying yang dilakukan oleh temannya ini tidak mendapat perlawanan dari HUM, karena HUM ini merasakan bahwa perihal fisik nya yang berlebih ini memang benar adanya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

“karena kelas 3 SMP saya jatuh sakit selama 1 semester sampe mau kelulusan, mungkin kalo saya ga sakit saya masih tetap dibully tapi alhamdulillah allah ngasih saya sakit. Dan alhamdulillah semenjak keluar SMP temen temen yg ngebully bilang saya kurus, disitu saya seneng banget wkwk. Dan gegara kejadian itu sampe sekarang saya masih terobsesi pengen kurus demi sehat mental, dan sehat jasmani”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan DS, tanggal 12 Maret 2024, pukul 16:15, indekos

⁹² Wawancara dengan HUM, tanggal 22 Maret 2024, pukul 14:57, google meet

C. Analisis Data

1. Analisis Terhadap Bentuk-Bentuk Bullying Yang Diterima Subjek

Fenomena bullying memiliki berbagai jenis bentuk dan macam yang dapat diterima oleh individu. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Rigby setidaknya terdapat tiga bentuk bullying yang bisa diterima oleh individu.⁹³

- a. Bullying verbal yang mencakup hal seperti mengejek/mencela, menyindir, memanggil nama dan menyebarkan fitnah. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NOM, HUM dan DM menyatakan bahwa mereka mengalami hal bullying selama lebih dari 2 tahun lamanya. Subjek mengalami bullying dalam bentuk ejekan, body shamming dan menyebut nama yang aneh. HUM dan DM memiliki kesamaan dalam bentuk bullying diterima, karena keduanya memiliki badan berisi sehingga lebih banyak bullying kearah body shamming. Sedangkan yang dialami oleh NOM ini ejekan dengan menyebut “pelakor” yang ditujukan kepada NOM.
- b. Physical bullying yang mencakup hal seperti menendang, memukul, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan dengan subjek NOM dan DS menyatakan bahwa mereka sempat mengalami bullying fisik selama lebih dari 1 tahun. Keduanya hampir memiliki kesamaan dari faktor penyebab bullying itu sendiri. NOM menerima bentuk bullying dengan cara dijambak, di ludahi, di dorong, tangannya di cutter dan dilempar botol oleh banyak siswa di sekolahnya. Sedangkan DS menerima bentuk bullying dengan cara dipukul punggung badan, dijahili ulat bulu dengan di masukan kedalam Sepatu dan dikurung di dalam kelas.
- c. Non-verbal/non-physical bullying yang berupa mengancam dan menunjukkan sikap yang janggal/ tidak seperti biasanya, melarang

⁹³ Reni Novrita Sari, “Hubungan Pemaafan Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Korban Bullying Di Smk Multi Mekanik Masmur Pekanbaru.”

orang lain untuk masuk kedalam kelompok, memanipulasi persahabatan dan mengancam via e-mail. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan dengan subjek HUM menyatakan bahwa dirinya sempat mengalami bullying Non-verbal/Non-Physical yaitu dengan cara diberi jebakan melalui pesan singkat oleh pembully. Pesan singkat berupa kata-kata pendekatan yang seolah-olah si pengirim pesan itu adalah laki-laki yang sedang HUM sukai. HUM merasakan dirinya malu sekaligus tidak memiliki kepercayaan diri untuk Kembali bertemu orang-orang disekolahnya.

2. Analisis Terhadap Dampak terjadinya Bullying

Hasil penelitian terhadap subjek mengenai dampak bullying ini senada dengan pendapat Wiyani bahwa dampak bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek bahwa dampak yang dihasilkan dari bullying ini terkait dengan adanya kesejahteraan psikologis yang rendah tersebut dialami oleh keempat subjek. Dimana DS mengaku jarang masuk sekolah karena memiliki ketakutan terhadap para pelaku bullying sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar. Kemudian NOM mengaku bahwa dirinya menarik diri dari lingkungan pertemanan karena dirinya merasa bahwa semua orang di lingkungan sekolahnya menganggap dirinya buruk. Oleh karena itu NOM

⁹⁴ Wiyani, Novan Ardy. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta: ArRuzz Media.

mengaku lebih nyaman menyendiri. Selanjutnya DM dan HUM juga mengaku bahwa keduanya merasa insecure terhadap dirinya masing-masing, merasa kurang dihargai oleh orang lain juga merasa tidak nyaman dengan tatapan sekitar. Sehingga keduanya merasa rendah diri terhadap bentuk fisik yang dimiliki.

3. Analisis Terhadap Bentuk Reduksi Bullying Yang Dilakukan Subjek

Reduksi bullying seringkali melibatkan upaya untuk membangun dukungan sosial di antara individu di lingkungan tersebut. Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan serta menjalin hubungan dengan lingkungan sosial. Kepercayaan diri dapat terjadi ketika kita merasa Bahagia. Dalam teori suryomentaram ilmu tentang kebahagiaan itu dinamakan kawruh begja.⁹⁵ Jalan untuk memahami kebahagiaan menurut Ki Ageng adalah dengan menyadari hukum kodrat alam yaitu bungah susah yang sifatnya mulur mungkret. Konsep dasar yang sangat penting dari pemikiran Ki Ageng Suryomentaram adalah rasa. Salah satu konsep yang dapat digunakan dalam teori suryomentaram ialah mawas diri. Mawas diri merupakan olah rasa sebagai cara latihan memilah-milah rasa sendiri dengan rasa orang lain.⁹⁶ Dalam kasus bullying sebenarnya pelaku dan korban sama-sama belum dapat membedakan rasa sendiri dengan rasa orang lain sehingga terjadi gesekan dalam bentuk perilaku bullying. Oleh karena itu Tujuan akhir mawas diri adalah menjadi manusia tanpa ciri yang terbebas dari karep sehingga mampu merasakan dan memperoleh kebahagiaan.

Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan dengan subjek DM dan HUM menyatakan bahwa keduanya melakukan reduksi dengan cara lebih menyayangi diri sendiri dengan mulai merawat diri serta tidak terlalu merespon pelaku bullying. Hal tersebut dilakukan karena HUM dan DM

⁹⁵ Abdul Kholik dan Fathul Himam, "Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram," *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY* 1, no. 2 (2015).

⁹⁶ Chr Argo Widiharto, "Reduksi Bullying di Sekolah dengan Konsep Karep Suryomentaram," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 2 (2022): 1–12, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/60834>.

merasa fisik yang dimiliki memang benar adanya. Sehingga DM dan HUM lebih memilih untuk melakukan *self love* dan tidak terlalu menghiraukan ucapan orang lain. Dalam teori suryomentaram bentuk reduksi bullying yang dilakukan oleh DM dan HUM ini merujuk pada salah satu teorinya yaitu *kawruh jiwa* dengan konsep *mawas diri* sebagai perangkat analisis olah rasa yang memberikan kontribusi bagi pengembangan kesejahteraan dan kualitas hidup dengan model analisis diri yang berbasiskan pada “rasa” sebagai landasan intropeksi diri.⁹⁷

Selain itu dalam mereduksi bullying, individu dapat melakukan *kandha-takon* atau dalam bahasa lain yaitu diskusi bersama untuk mencapai *raos begja* (rasa bahagia) secara Bersama. Pemahaman terhadap karep ini dapat dikatakan munculnya empati pada setiap individu dan dengan melakukan Latihan *kandha takon* akan membuat individu berani untuk menyampaikan *karep* atau apa yang diinginkannya. *Kandha takon* ini dilakukan dengan tujuan untuk semuanya *mangertos* (paham) terhadap karep dari masing-masing individu.

Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan dengan NOM dan DS reduksi bullying yang dilakukan oleh keduanya yaitu dengan melakukan *Kandha Takon* terhadap para pelaku bullying untuk dapat *mangertos* terhadap karep yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara dengan DS menyebutkan bahwa dirinya mulai memahami karakteristik dari pembully tersebut dengan perlahan mendekatinya tidak berusaha melawan melainkan dengan mematuhi yang dia minta, sehingga semakin berjalannya waktu pembully tersebut mulai menunjukkan sikap yang baik kepada DS meskipun tidak langsung instan saat itu juga. berdiskusi dengan orang-orang terkait untuk mengetahui jalan keluar dari permasalahannya serta mengetahui *karep* dari pelaku bullying ini. Sedangkan reduksi yang dilakukan oleh NOM ini yaitu dengan adanya pertemuan antara orang tua NOM dan orang tua pelaku untuk menemukan titik terang dan teman dari NOM mengakui

⁹⁷ Kholik dan Himam, “Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram.”

kesalahan yang telah diperbuat yaitu berasal dari adanya suatu kesalahpahaman. Selanjutnya usaha NOM untuk mencegah Kembali adanya bullying tersebut adalah dengan cara mulai mengupgrade diri, introspeksi diri dari kesalahan yang pernah dialami dan belajar bodo amat untuk hal yang dirasa tidak terlalu penting. Dalam teori suryomentaram hal ini disebut juga dengan *mawas diri*. Hal ini dilakukan dengan cara mengolah rasa yang saat itu dialami oleh NOM.

Olah gerak untuk mengolah rasa yang dilakukan oleh subjek

Subjek	Gerak untuk olah rasa		
	Ebahing Raga	Ebahing Pikir	Ebahing manah
NOM	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar lebih giat • Aktif organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuek • ingin mengembalikan nama baiknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaafkan pelaku
DS		<ul style="list-style-type: none"> • tidak mau satu sekolah dengan pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaafkan pelaku
DM	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin lebih bisa mencintai diri sendiri • Ingin bisa dihargai 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaafkan pelaku
HUM	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki diri • Merawat diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin kurus 	<ul style="list-style-type: none"> • legowo

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pertanyaan yang mengacu pada beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah diatas yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk bullying yang di terima korban sangat bervariasi. Bullying yang terjadi yaitu dari segi bullying verbal meliputi ejekan, hinaan, olokan dan body shamming. selanjutnya dari segi fisik meliputi ditonjok, dipukul, dijahili ulat bulu, dilempari botol, diludahi, ditarik dan percobaan kekerasan menggunakan cutter. kemudian bullying relasional meliputi jebakan melalui pesan dengan mengatasnamakan orang lain sebagai pengirimnya. Dalam melakukan reduksi bullying, terdapat beberapa cara yang dilakukan korban untuk meningkatkan kepercayaan diri. Langkah yang digunakan korban yaitu dengan melakukan diskusi (kandha takon) untuk mengetahui apa yang pelaku inginkan atau motif dari pelaku Sehingga korban dapat menemukan jalan keluar dengan memahami terhadap apa yang diinginkan pelaku melalui mediasi atau pertemuan dan melapor pada pihak yang lebih berwenang. Kemudian Langkah lain yang diambil untuk melakukan reduksi yaitu dengan cara memahami diri (mawas diri) dengan tujuan untuk terlepas dari ego pelaku melalui adanya rasa percaya diri yang lebih kuat, penguatan konsep diri dan juga tidak melakukan perlawanan terhadap pelaku bullying.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi program studi bimbingan konseling islam, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Bagi Informan/ korban bullying
 - a. sebaik nya jika mendapatkan tindakan prilaku bullying lebih berani untuk melawan pelaku ataupun melapor kepada pihak sekolah

seperti wali kelas atau guru BK, agar pelaku bullying kapok dan tidak mengulangi perilakunya.

- b. Upayakan memiliki pertahanan Psikis dengan lebih memiliki rasa percaya diri, lebih berani, berakal sehat dan memiliki kemampuan melihat situasi dan menyelesaikan masalah.
2. Bagi pihak keluarga atau orang tua
 - a. Alangkah baiknya sering menjalin komunikasi dengan anak terutama perihal kegiatan nya disekolah, dengan membuka obrolan terlebih dahulu anak akan lebih berpikir mendapatkan dukungan dan memiliki bercerita tentang bagaimana ia di sekolah. Karena tidak semua anak bisa terbuka kepada keluarga atau orang tua apalagi tanpa dimulai obrolan dari orang tua nya terlebih dahulu.
 - b. Orang tua bisa lebih memupuk keberanian dan rasa percaya diri kepada anak-anak nya.
 - c. Orang tua harus lebih mengenal dan mempelajari karakter anak serta memperhatikan perilaku-perilaku anak nya.
 3. Bagi lembaga yang menangani kasus ataupun fenomena-fenomena terkait
 - a. sebaiknya agar bisa lebih menangani kasus ini dengan serius, karena bagi korban maupun pelaku tindakan bullying, mereka sama-sama harus mendapatkan perlindungan, pembelajaran dan pemahaman
 4. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. disarankan tidak hanya meneliti terkait reduksi bullying tetapi telitilah bagaimana cara mencegah terjadinya Kembali perilaku bullying. Serta gunakan teori yang lebih luas jangkauannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020) “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2
- Ahsandhia, Abd Rafi. (2021) “Kewenangan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Online Pada Anak Perspektif Maqâshid Al-Syarî‘ah.” *Sakina: Journal of Family Studies* 5, no. 2
- Aminullah, Muhammad. 2020. “Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar”. Dimuat dalam *skripsi*. (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim, 2020).
- Asiyah dkk. (2019) “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA The Effect Of Self Confidence Towards Students’ Motivation For Achievements In Science Lesson.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Grasindo).
- Aziz, Abdul. 2021. *Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.s- Al-Hujurat: 11)*, Surakarta, Publikasi Ilmiah.
- Borualogo, dkk. (2019) “Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children’s Worlds Survey di Indonesia.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1
- Cahyono, Teguh Nugraha Eko. 2019. “*Skripsi Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswi Fakultas Psikologi Uin Malang* “. dimuat dalam skripsi, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).
- Christiana, Elisabeth. 2019. Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penangannya di Lingkungan Sekolah Dasar, *Child Education Journal*. Vol 1, No. 2.
- Diakses dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Pada 28 Oktober

2022, Pukul 21.53.

Diakses dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 19.45 Wib, dilaman www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022.

Fadhallah. 2021. *WAWANCARA*. (Jakarta: UNJ PRESS)

Gafur, Harun. 2015. *"Mahasiswi & Dinamika Dunia Kampus"*. (Bandung: Rasibook)

Gunawan, Imam. 2022. *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 143

Hasanah, Hasyim. (2017) "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1

Hertjung, Wisnu Sri. (2013) "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9

Hidayati, Sifatur Rif'ah Nur dkk, 2021. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal: Penelitian Psikologi*, Volume 08, Nomor 03.

Ifdil, dkk, (2017) "Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 3

Imayanti, Nur, dan Ardianti Agutisn. 2023. *Bullying dalam Perspektif Psikologi (Teori Perilaku)*. Diedit oleh Free Dirga Dwatra. 1 ed. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.

Islamy, Ricky Yoko Satya Nur, dkk, (2021) "Perilaku hedonis pada masa dewasa awal." *Seminar Nasional Dan Call for Paper Mahasiswi (Senacam) 2021*.

Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, dkk. 2021. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak Refleksi Edukatika" *Jurnal Ilmiah*

Kependidikan, Volume 11, Nomor 2.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). “*Data Kasus Perlindungan Anak Januari – Juni 2022 | Perlindungan Data Bank Anak.*” Bankdata.kpai.go.id, 24 Agustus 2022, bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-januari-juni-2022.

Mushlih, Ahmad. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD.* (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi)

Mutia, Annisa, “*KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi Pada 2021 | Databok.*”

Nashiruddin, Ahmad. (2019) “Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.” *Quality* 7, no. 2

Niki Hartati Arnitasari, Antonius Virdei Eresto Gaudiawan. (2003) “KEAKTIFAN MAHASISWI STKIP WIDYA YUWANA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN.” *Demographic Research* 49

Nur, Muhammad, dkk. (2022) “Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif).” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3

Panggabean, Herlina, dkk. (2023) “Waspada tindakan Bullying Dan Dampak Pada Dunia.” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1, no. 1

Perempuan, Komnas. 2020 “Kekerasan meningkat: Kebijakan penghapusan kekerasan seksual untuk membangun ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan.” *Catahu: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan,*

Rijali, Ahmad. (2019) “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33

Sidauruk, Sumangat Salomo, dkk. (2021) “Kebijakan Hukum Pidana Sebagai Upaya Meminimalisir Tindak Pidana Bullying Di Media Elektronik.” *Nommensen Journal of Legal Opinion* 2, no. 02

Lusiana, Siti Nur Elisa dan Siful Arifin. (2022) “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak.” *Kariman* 10

- Sapitri, Widya Ayu. 2020. *"Cegah dan stop bullying sejak dini"*. (Semarang: Guepedia).
- Sapitri, Widya Ayu. 2020. *"Cegah dan stop bullying sejak dini"*. (Semarang: Guepedia).
- Sari, Siti Komala. 2020. Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong – Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswi Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 02.
- Sundari, Nina. 2020. *"Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sikayu"*. Dimuat dalam skripsi. (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2020)
- Tanjung, Zulfriadi, dan Sinta Amelia. 2 (2017) "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no.
- Thoyibah, Zurriyatu. 2021. *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. (Pekalongan: Penerbit NEM)
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, dan Joubert B. Maramis. (2022) "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1
- Ulum, Mohamad coirul, 2018. Skripsi *"Hubungan Sikap Mahasiswi Dengan Tingkat Stress Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswi Semsester Viii S1 Keperawatan Stikes Icme Jombang"*.
- Visty, Sessa Agistia. (2021) "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1
- Yuliana Mita. 2017. *Dampak perilaku Bullying pada 2 siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun ajaran 2017/2018*.
- Yuliana. 2020. *"Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi Di Mts Laboratorium Uin Sts Jambi)"*. Dimuat dalam skripsi. (Jambi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Zakiyah, Ela Zain, dkk. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4, No. 2.

Zulfa, Umi, *Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011)



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana Anda mendefinisikan bullying?
- b. Apa bentuk bullying yang anda terima?
- c. Siapa yang membully anda?
- d. Apakah pernah terjadi suatu konflik sebelumnya?
- e. Faktor apa yang menyebabkan anda di bully?
- f. Dimana kejadian tersebut terjadi? Apakah lingkungan rumah atau sekolah?
- g. Bagaimana reaksimu Ketika menghadapi bullying? (respon)
- h. Apa langkah-langkah konkret yang kamu ambil saat itu?
- i. Apa langkah-langkah untuk mencegah bullying terjadi Kembali?
- j. Apakah setelah terkena bullying anda melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam upaya pencegahan?
- k. Apa tanggapan mereka dan bagaimana perannya dalam menghadapi kasus ini?
- l. Bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam mengurangi bullying di sekolah?
- m. Bagaimana kondisi psikososial anda setelah menjadi korban bullying?
- n. Dampak apa yang kamu terima setelah kejadian tersebut?
- o. Langkah apa yang anda sendiri ambil untuk mengurangi bullying tersebut?
- p. Bagaimana langkah anda bisa sampai bertahan dan survive dari bullying?
- q. Apakah ada penanganan khusus dengan konselor setelah kejadian tersebut?
- r. Bagaimana anda merespon kasus bullying? Apakah ada prosedur yang jelas dalam menangani pelaku dan memberikan dukungan kepada korban?

B. Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No. 404 Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635234, Faksimili (0281) 63353
www.uin-suka.ac.id

Nomor: 1235/Ur.19/PD/IKD.1/PP/05.3/5.2024
Lampiran: 1 (satu) lembar
Hal: Pemohonan Izin Riset Individu
Purwokerto, 13 Mei 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah

Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum, Mb. Mb.

Dibutuhkan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Nadira Putriani
2. NIM : 2017101074
3. Semester : 9
4. Prodi : Binbungan dan Konseling Islam
5. Alamat : Sokanegara RW 4RT 9 Purwokerto Timur
6. Judul : REDUKSI BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI (Studi Kasus Mahasiswa PRODI BKI Angkatan 2020 UIN SAZU Purwokerto)

Adapun hasil tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Output : Reduksi Bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri
2. Tempat/Lokasi : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Tanggal Riset : 13 Mei 2024 - 28 Juni 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Mb. Mb.

Wakil Dekan 1

D. Ahmad Mubajir, M.S.

C. Rekap Jumlah mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKAP MAHASISWA BERDASARKAN STATUS

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2020

Tahun Akademik : 2023 Genap
Status : Aktif

No	FAKULTAS-JURUSAN	ANGKATAN			TOTAL
		2020	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Fakultas Dakwah - Bimbingan dan Konseling Islam	215	41	150	191
Jumlah Total					

D. Inform consent

a. Subjek NOM

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan terkait penelitian dari peneliti, saya:

Nama : NOM
Umur : 22 Tahun
Status : Mahasiswa
Alamat : Banyumas, Jawa Tengah

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara dengan identitas nama tidak dipublikasikan tentang reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI angkatan 2020 yang diteliti oleh Nadira Putriani, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 18 Maret 2024



NOM

b. Subjek DM

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan terkait penelitian dari peneliti, saya:

Nama : DM
Umur : 21 Tahun
Status : Mahasiswa
Alamat : Purbalingga, Jawa Tengah

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara dengan identitas nama tidak dipublikasikan tentang reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI angkatan 2020 yang diteliti oleh Nadira Putriani, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 18 Maret 2024



DM

c. Subjek DS

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan terkait penelitian dari peneliti, saya:

Nama : DS
Umur : 22 Tahun
Status : Mahasiswa
Alamat : Tasikmalaya, Jawa Barat

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara dengan identitas nama tidak dipublikasikan tentang reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI angkatan 2020 yang diteliti oleh Nadira Putriani, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 12 Maret 2024



DS

d. Subjek HUM

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan terkait penelitian dari peneliti, saya:

Nama : HUM
Umur : 22 Tahun
Status : Mahasiswa
Alamat : Pangandaran, Jawa Barat

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara dengan identitas nama tidak dipublikasikan tentang reduksi bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI angkatan 2020 yang diteliti oleh Nadira Putriani, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 18 Maret 2024



HUM

C. Dokumentasi Subjek

a. Subjek NOM



b. subjek DS



c. subjek HUM



d. subjek DM



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Nadira Putriani
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 21 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Kp. Sukasirna RT 02/RW 01, Manonjaya,
Tasikmalaya
Email : nadiraputriani7@gmail.com
No. Handphone : 082310934108

Latar Belakang Pendidikan

Formal :

2006 - 2009 : TK Al-Islam Banjarsari
2008 - 2009 : SDN 2 Cibadak Banjarsari
2009 - 2014 : SDN 6 Manonjaya
2014 - 2017 : SMPN 1 Manonjaya
2017 - 2020 : SMKN Manonjaya

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Nadira Putriani

